

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATA PELAJARAN KE-NU-AN KELAS XI
DI SMK MA'ARIF NU 1
AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NELI HIDAYAH
NIM. 1917402167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Neli Hidayah
NIM : 1917402167
Jenjang : S – 1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Neli Hidayah
NIM. 1917402167



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATA PELAJARAN KE-NU-AN KELAS XI DI SMK MA'ARIF NU 1
AJIBARANG BANYUMAS**

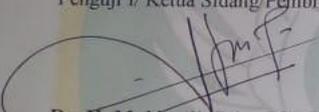
yang disusun oleh Neli Hidayah (NIM. 1917402167) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

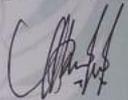
Purwokerto, 20 Juni 2023

Disetujui oleh

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

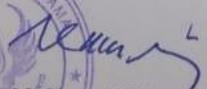

Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIDN. 2006019001

Penguji Utama


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Neli Hidayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

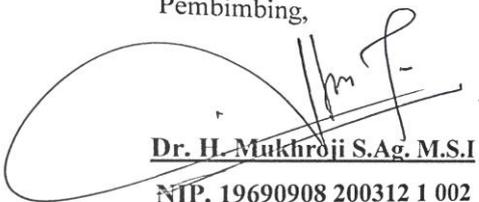
Nama : Neli Hidayah
NIM : 1917402167
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Ke
NU-an Kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerton untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Maret 2023

Pembimbing,


Dr. H. Mukhroji S.Ag. M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
MATA PELAJARAN KE-NU-AN KELAS XI DI SMK MA'ARIF
NU 1 AJIBARANG BANYUMAS**

NELI HIDAYAH
NIM 1917402167

Abstrak: Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang mulai disahkan sejak 2021. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengajar dengan tetap didasarkan modul ajar. Modul ajar merupakan panduan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Peneliti tertarik untuk meneliti kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian jenis pendekatan kualitatif. Dengan subjek dari penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran ke-NU-an dan peserta didik kelas XI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tidak banyak menimbulkan masalah dikarenakan guru hanya mengikuti alur dari modul ajar. Apabila dilihat dari segi perbandingan dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya yaitu kurikulum 2013, maka Kurikulum Merdeka Belajar banyak mendapat komentar positif yang menunjukkan bahwa kurikulum ini merupakan kurikulum terbaik. Salah satu komentar tersebut adalah terkait kebebasan cara guru mengajar yang dinilai tidak mengharuskan guru sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seperti kurikulum sebelumnya. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar menghasilkan output yang menjadikan peserta didik mampu lebih paham dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik.

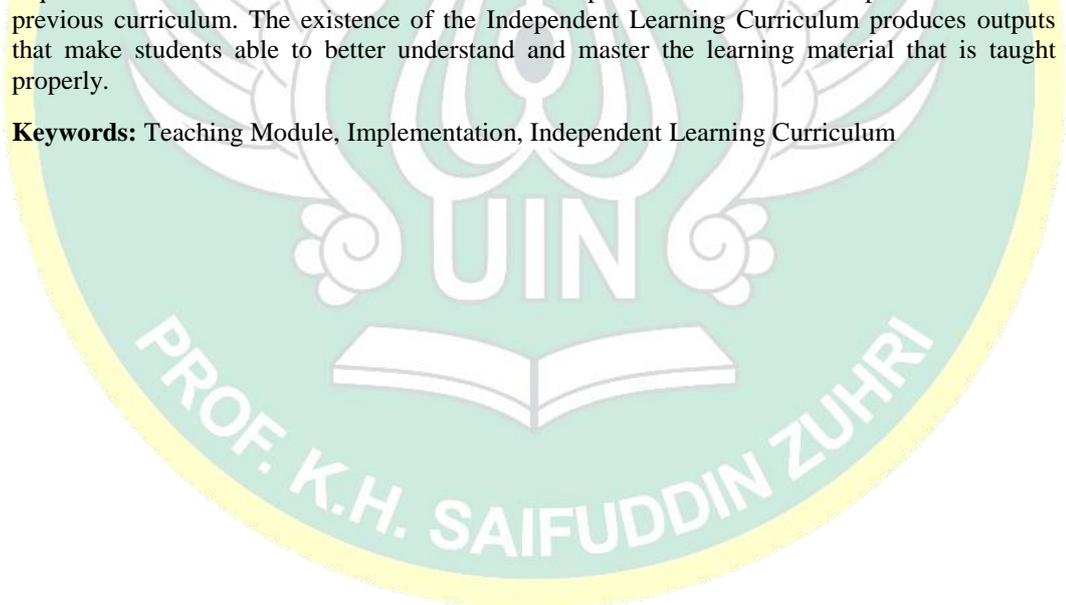
Kata Kunci: Modul Ajar, Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar.

IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM NU-AN SUBJECT CLASS XI AT SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG BANYUMAS

NELI HIDAYAH
NIM. 1917402167

Abstract: The Free Learning Curriculum is a curriculum that has been legalized since 2021. This curriculum is a curriculum that gives freedom to teachers in teaching while still being based on teaching modules. The teaching module is a guide to the developed Learning Implementation Plan. The focus of this research is on how the Independent Learning Curriculum is implemented at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Researchers are interested in researching the curriculum at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang because this school is one of the schools that has implemented the Free Learning Curriculum. The method that researchers use is a qualitative approach type research method. The subjects of this study were NU's Subject teachers and class XI students. The results of the study show that the implementation of the Free Learning Curriculum at SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang does not cause many problems because the teacher only follows the flow of the teaching modules. When viewed in terms of comparison with the previously used curriculum, namely the 2013 curriculum, the Freedom to Learn Curriculum received many positive comments indicating that this curriculum was the best curriculum. One of these comments is related to the freedom of the way teachers teach which is considered not to require teachers to be in accordance with Core Competencies and Basic Competencies like the previous curriculum. The existence of the Independent Learning Curriculum produces outputs that make students able to better understand and master the learning material that is taught properly.

Keywords: Teaching Module, Implementation, Independent Learning Curriculum



MOTTO

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شَيْئًا نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹



¹ QS. At-Taghabun : 16

PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhirobbil'ālamīn

Atas rahmat Allah SWT serta dukungan dan doa dari keluarga tercinta Bapak Maslih dan Ibu Murkiyah sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Dosen pembimbing bapak Dr. H. Mukhroji S.Ag. M.S.I. yang telah memberikan banyak bimbingan dengan sabar.

Segenap keluarga besar SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Teman PAI '19 yang telah memberikan doa serta semangat menemani hingga akhir.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Amin.

Penyusunan skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini telah mendapatkan dorongan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Affandi M.S.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Mukhroji S.Ag. M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu dan memberikan bimbingan penyusunan skripsi saya.
9. Zaenudin S. Pd. M.S.I selaku Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah memperlancar penyusunan skripsi saya.
10. H. Abdul Majid S.Ag., Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Ibu Laela Rofingatul Awaliyah S.Pd.I selaku guru pembimbing SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah membantu penyusunan skripsi saya.
11. Kedua orang tua Bapak Maslih dan Ibu Murkiyah selaku keluarga besar. Terima kasih atas doa, motivasi, dan bimbingannya.
12. Teman-teman PAI 2019 khususnya PAI A. Terima kasih atas doa dan bimbingannya.

Selain daripada ucapan terima kasih, peneliti juga mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan lebih lanjut. Terlepas dari itu, dengan adanya skripsi ini peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Maret 2023



Neli Hidayah

NIM. 1917402167

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Kurikulum Merdeka Belajar	13
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	13
2. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar	15
3. Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar	19

4. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	21
5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	22
6. Strategi Kurikulum Merdeka Belajar	24
7. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar	25
8. Perbedaan materi ke-NU-an kurikulum merdeka belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar	27
9. Permasalahan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar	28
B. Mata Pelajaran Ke-NU-an.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	38
1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	38
2. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	39
3. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.....	44
4. Tujuan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	46
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70

C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 2 : Surat Balasan Telah Melakukan Riset Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 6 : Modul Ajar
- Lampiran 7 : SK Sekolah Penggerak
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 : Hasil Similiarity Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk pendorong lahirnya peserta didik yang berkualitas. Wujud pada pencapaian kualitas atau tidaknya peserta didik dan sekolah adalah melalui kurikulum. Tercatat pada undang-undang No. 20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Ini berarti kurikulum adalah segala kebutuhan pembelajaran yang dikonsepsikan dalam satu gagasan yang dijadikan satu pedoman dasar terselenggaranya pendidikan sesuai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik². Sama halnya pada tujuan pendidikan yang digolongkan oleh peraturan perundang-undangan negara menjadi dua. Pertama, tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini berkaitan langsung dengan lembaga tingkat pendidikan dan tujuan program berupa program sarjana. Kedua, yaitu tujuan pengajaran (instruksional) umum dan khusus. Tujuan ini diartikan sebagai tujuan yang belum dan telah bisa untuk diukur secara perubahan internal perilaku. Ketiga, yaitu tujuan kurikulum terkait dengan mata pelajaran. Dalam pencapaian tujuan pendidikan ini, maka kurikulum berkontribusi besar dalam pendidikan.

Dilihat dari sisi filosofis kurikulum berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan budi pekerti sehingga mampu melestarikan nilai-nilai kebhinekaan. Menurut pakar Ornstein dan Hunkis, kurikulum ditujukan agar adanya pemahaman hakikat hidup serta mampu meningkatkan kualitas hidup secara individu maupun di lingkungan

² Tom Porta and Nicole Todd, *Differentiated Instruction within Senior Secondary Curriculum Frameworks: A Small-Scale Study of Teacher Views from an Independent South Australian School* (Curriculum Journal 33, no. 4, 2022), hlm 582. <https://doi.org/10.1002/curj.157>.

masyarakat.³ Dilihat dari segi sosiologis kurikulum diupayakan untuk bisa membentuk pewarisan budaya dari generasi kepada generasi berikutnya. Dilihat dari sisi psikologis kurikulum diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi siswanya yang bermoral, berakhlak mulia, terdidik, dan berpikir kritis.

Berdasarkan pada beberapa sudut pandang di atas, maka kurikulum perlu adanya perhatian khusus dalam perencanaan atau bahkan proses pengembangan. Tercatat bahwa pengembangan kurikulum seringkali terjadi baik berupa model pengembangan kurikulum sentralistik maupun desentralistik. Beberapa kurikulum yang kemudian diterapkan di Indonesia seperti Kurikulum Rencana Pelajaran 1960 yang telah berlaku di Indonesia dengan bercirikan menjadi bagian tujuan pembangunan nasional semesta berencana yang merupakan tata masyarakat adil dan makmur sesuai pada Pancasila. Kurikulum 1968 bercirikan pada perumusan kurikulum dengan tujuan pendidikan yang mampu membentuk manusia yang pancasilais sejati. Kurikulum 1975 dengan bercirikan bahwa kurikulum dijabarkan dengan tujuan instruksional umum dan khusus. Kurikulum 1984 bercirikan pada kurikulum yang menerapkan kebijakan penerapan kurikulum satu sistem dan satu pengelola. Kurikulum 1994 bercirikan pada kurikulum diatur oleh pemerintah pusat baik secara tujuan, metode, isi, maupun evaluasi. Kurikulum 2013 bercirikan pada perencanaan dalam pelaksanaan kurikulum diatur oleh pusat. Beberapa kurikulum tersebut merupakan kurikulum dengan golongan sentralistik.⁴ Yang mana kurikulum ini memiliki kekurangan bersifat nasional yang tidak mampu dalam mengakomodasi keragaman kondisi kebutuhan dan tingkat kemajuan. Meskipun demikian kurikulum di atas tidak banyak memberi perubahan pada esensi kurikulum. Beberapa kurikulum di atas juga seringkali hanya mengalami perubahan secara letak nama saja. Artinya secara penerapan tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelum-sebelumnya.

³ Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra 1, no. 1, 2020), hlm 13–28, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.

⁴ Siti Julaha, *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7, no. 2, 2019), hlm 157, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

Kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada kurikulum yang kompleks dibandingkan pada kurikulum negara lain. Akan tetapi kurikulum di negara lain jauh lebih membawa perubahan yang lebih baik. Perubahan atau transformasi kurikulum memang diberlakukan karena diharapkan mampu untuk disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi perkembangan satuan pendidikan. dengan demikian perlu adanya sosialisasi kepada pihak terkait pedoman dan prose pelaksanaannya.⁵ Sedangkan tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum yang diterapkan dapat menimbulkan kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum guru dan siswa seringkali terbebani pada penguasaan materi yang sudah ditargetkan. Beberapa target kurikulum akan menyulitkan pada banyaknya materi yang seharusnya untuk diajarkan. Terlebih juga bisa memberikan tantangan pada guru atau pendidik yang tidak memiliki keahlian dalam pengembangan kurikulum.

Terjadinya pengembangan kurikulum memberikan artian bahwa semua mata pelajaran yang akan diajarkan perlu disesuaikan dengan konsep kurikulum yang diberlakukan. Saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Program Merdeka Belajar menjadi bentuk reformasi dalam mutu pendidikan. Nadiem menerangkan bahwa Program Merdeka Belajar sejatinya adalah inisiatif pemerintah mengurangi kelola biaya administrasi sekolah dan guru pada sebuah bentuk inovasi. Merdeka Belajar diyakini mempunyai kesamaan esensi dengan konsep Pedagogi Kritis terkhusus realisasi otonomi institusi pendidikan, kebebasan guru dari ikatan birokrasi, serta kebebasan siswa pada belajar sesuai preferensi. Jadi dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar suatu perubahan metode pendidikan yang bebas, efektif, dan kreatif.⁶

Dalam Merdeka Belajar terdapat program guru penggerak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa “Guru penggerak merupakan program dari identifikasi serta pembentukan pelatihan calon pemimpin pendidikan

⁵ Arasy Alimudin, *Collaborative Learning Model of MBKM Curriculum Based on E-Learning of Narotama University* (IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development) 5, no. 1, 2022), hlm 118–27, <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1617>.

⁶ Adizova Nodira Bakhtiyorovna, *Use Foreign Experience to Improve the Reading Literacy of Primary School Students*, 2022) hlm 306-9.

di masa depan. Guru penggerak diartikan pada agen yang akan menjadi kepala sekolah, pengawas sekolah, serta pelatih program pelatihan”. Guru di sini diposisikan sebagai agen dasar pengubah pendekatan reformasi pendidikan sentralisasi kepada desentralisasi dengan memindahkan otonomi dan zona perubahan guru.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar terkait pada penggunaan mata pelajaran yang diujikan pada ujian berstandar nasional tidak banyak mendapatkan problem yang serius. Namun banyak dari jenjang pendidikan yang memang menerapkan mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran lokal yang juga diajarkan oleh masing-masing sekolah. Tujuan dilaksanakannya mata pelajaran kelokalan ini tidak terlepas pula pada pengenalan atau pembentukan karakter atau bakat di lingkungan tempat tinggal siswa.

Salah satu mata pelajaran kelokalan yang diajarkan oleh sekolah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama adalah diterapkannya mata pelajaran ke-NU-an. Mata pelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang termasuk mata pelajaran mulok yang tingkatannya setara dengan mata pelajaran seni budaya.⁷ Mata pelajaran ini biasanya diterapkan di beberapa sekolah ma’arif. Baik sekolah tingkatan mi, mts, ataupun ma. Mata pelajaran ini mengajarkan mengenai beberapa budaya atau adat istiadat dari kepercayaan orang nahdiyyin. Beberapa ilmu fiqih yang diajarkan disesuaikan dengan kebiasaan orang nahdiyyin. Oleh karenanya masing-masing sekolah akan mempunyai buku panduan yang berbeda dalam melaksanakan pengajarannya. Namun tetap disesuaikan dengan ulama besar seperti Imam Syafi’i yang dipercayainya. Selaras dengan hal itu, ini berarti mata pelajaran ke-Nu-an tidak jauh dari kesulitan sehingga perlu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang seringkali terjadi. Letak kesulitan di antaranya pada penyerapan ilmu pelajaran oleh siswa, cara ajar guru, atau bahkan bahan mata pelajaran yang harus disesuaikan dengan konsep kurikulum. Konsep tersebut akan berfokus pada materi dasar,

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zulfani'mah, Hari Sabtu, 25 Juni 2022

pengembangan karakter, serta kompetensi murid.⁸ Selaras dengan itu, bahan mata pelajaran yang diajarkan seringkali tidak terlepas dari penggunaan kitab sebagai media panduan guru. Penggunaan kitab ini dimaksudkan agar pendidikan yang diajarkan maupun diserap oleh siswa tidak bersimpang siur dengan topik utama kepercayaan yang dianutnya yang masih bisa dipelajari dalam tingkat pendidikan.

Telah dijelaskan lebih lanjut oleh pakar pendidikan Perancis Jean Jaques Rosseau dalam kutipan buku Mahmud Yunus dengan judul *At-Tarbiyatu Wa At-Ta'lim* memberi batasan bahwa pendidikan memberikan kepemilikan semasa kecil yang belum didapat tetapi diprioritaskan sebagai kepentingan ketika dewasa. Kitab *At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim* menjelaskan beberapa kompetensi pada seorang guru yang juga dijelaskan berdasar UU No. 14 Tahun 2005 seperti aspek kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, serta kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik guru diartikan sebagai cara atau metode guru dalam memmanagement siswanya. Kompetensi professional diartikan pada kemampuan guru yang mendalam. Kompetensi guru kepribadian memiliki arti guru mampu dijadikan seorang teladan. Sedangkan kompetensi guru sosial diartikan sebagai cara guru berinteraksi dengan siswa atau masyarakat. Telah dijelaskan lebih lanjut dalam Kitab *At Tarbiyatu Wa Ta'lim* mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepribadian meliputi rasa penyayang dan bersahabat, disiplin serta sungguh-sungguh, sabar, tegas dan jelas ketika berbicara, teliti, sehat dan jauh dari penyakit yang menular.⁹

Sementara itu, Raka Joni yang mana dikutip Suyanto dan Hisyam, memberi batasan artian jenis kompetensi guru menjadi tiga. Kompetensi professional yaitu adanya pengetahuan luas terkait studi yang diajarkan. Kompetensi masyarakat yaitu terkait dengan cara komunikasi guru. Serta kompetensi personal yang berkaitan langsung dengan kepribadian guru.

⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, *Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jurnal Pedagogy 20, no. 1, 2022), hlm 75–94.

⁹ Arif Wicaksana. *Development of Role Play Learning Methods to Improve Speaking Ability in Basic School Students*, (2016), <https://Medium.Com/> 2, no. 2 <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>

Dalam rangka pencapaian kompetensi guru yang sesuai dengan standarnya maka salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Hal inilah yang menjadikan SMK Ma'arif U 1 Ajibarang merupakan sekolah yang menarik bagi saya untuk diteliti. Kurikulum dijadikan landasan pemilihan judul karena merupakan salah satu pedoman suatu instansi sekolah mampu menjadi sekolah yang berkualitas. Adanya kualitas dari segi infrastruktur SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Selaras dengan itu terkait dengan ke-NU-an sudah terarahkan kepada peserta didik dengan baik. Baik dalam artian secara buku panduan dan kelengkapan jumlah pendidik serta beberapa kebiasaan sekolah ini berperan banyak dalam kualitas SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki jumlah peserta didik terbanyak khususnya di kawedanan Ajibarang dengan kisaran 1200 peserta didik. Dari mayoritas peserta didik merupakan peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki. Ini berarti guru atau pendidik dituntut untuk lebih ekstra membimbing peserta didiknya terlebih pada pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu guru bentuk bimbingan yang berbeda dilakukan pada Mata Pelajaran ke-NU-an yaitu Ibu Zulfani'mah S.Pd.I.¹⁰

“Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'Arif NU 1 Ajibarang sudah terlaksana sejak tahun 2021. Jadi telah terhitung sudah diimplementasikan pada peserta didik yang saat ini kelas X dan XI. Terkhusus pada implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'Arif NU 1 Ajibarang mengalami masalah pada guru menciptakan ide kreatif di setiap akhir pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah mengenai kebebasan seorang guru dalam setiap pertemuan pembelajaran. Setiap pertemuan mata pelajaran ke-NU-an terhitung 3 jam dengan pembagian durasi waktu 2,5 jam membahas terkait materi secara teoritis sedangkan 0,5 jam adalah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Zulfani'mah, Hari Sabtu, 25 Juni 2022

mengenai kreativitas guru memberikan pemahaman lebih lanjut kepada siswa secara praktik.”

Penerapan kurikulum ini melahirkan banyak kebijakan baru yang secara bebas diadakan atau ditiadakan. Yang mana selaras dengan pemikiran “Guru menjadi subjek utama pada perannya yang diyakini mampu dijadikan seorang penggerak pada pengambilan tindakan yang menyalurkan tindak positif kepada siswa”. Tindakan yang dimaksud adalah mengenai penyaluran materi pembelajaran yang diarahkan secara terstruktur oleh guru. Seperti halnya yang dijelaskan oleh guru ke-NU-an sebagaimana berikut.

“Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan sedikit masalah terkait materi pembelajaran yang perlu disampaikan. Untuk kelas XI, materi pembelajaran ke-NU-an yang terdiri dari 11 bab perlu adanya pembagian lebih dari setengah bab jumlah materi pembelajaran. Sedangkan sisanya akan diajarkan pada kelas XII. Materi pembelajaran yang dipilih random, tergantung kebijakan guru masing-masing. Pembagian materi pembelajaran dibebaskan tetapi dibatasi pada beberapa elemen. Elemen yang dimaksudkan dalam mata pelajaran yang terpenting harus memuat 5 dasar. 3 di antaranya adalah tentang Al-Qur’an dan hadis, akhlak, serta ibadah.”¹¹

Selaras dengan hal itu berarti guru perlu memiliki kreativitas guna membentuk proses yang melahirkan pemikiran inovasi baru serta ciri keistimewaan yang produktif. Menurut Utami Munandar kreativitas yang dikembangkan seharusnya dilatih saat sejak semasa kecil sedari lingkungan keluarga, pra sekolah, sekolah hingga perguruan tinggi perlu dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan. Selain itu kreativitas juga dapat terbentuk akibat adanya pengaruh luar. Letak kreativitas dalam konsep kurikulum ini berarti bukan hanya kreativitas siswa saja yang diperoleh dari hasil pembelajaran akan tetapi guru juga berperan penting dalam menciptakan dan mendorong seni kreativitas dari dirinya sebagai pelatih siswa. Ini berarti peran guru sudah seharusnya guru

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zulfani'mah, Hari Sabtu, 25 Juni 2022

menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif dan semangat. Pembelajaran yang menyenangkan memberi peluang meningkatkan bakat dan kemampuan peserta didik yang lebih tinggi. Baik baikat yang baru ataupun kemampuan yang dilatih menjadi sebuah bakat siswa.

Sejalan dengan itu dampak yang dirasakan akibat transformasi kurikulum ini antara lain kurangnya ide kreativitas pendidik di setiap pembelajaran, kurangnya materi penunjang pembelajaran akibat adanya pembagian materi dengan kelas lanjutan, dan adanya tekanan pada siswa yang introvert. Maka didasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Dalam hal ini fokus peneliti adalah mengenai kreativitas guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar pembelajaran ke-NU-an khususnya kelas XI. Bersumber latar belakang yang ada maka peneliti mengangkat judul: **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier adalah pelaksanaan antara pemahaman yang disesuaikan dengan program yang diberlakukan. Di sisi lain kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curere* yang memiliki arti tempat berpacu. *Oxford Dictionary* memberi batasan arti bahwa *curriculum is subject in a course of study or taught in a school, collage*.¹²

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan yang dibentuk untuk kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Sistem Zonasi pada PPDB. Merdeka belajar dimaksudkan pada cita-cita mewujudkan harapan melampaui batas dunia. Konsep Merdeka Belajar berkaitan antara kemandirian, komitmen, serta kemampuan. Komitmen yang dimaksud pada konsep ini berupa tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang.

¹² Nasbi, I., *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoretis* (Makasar: FTK UIN Makasar, 2017), hlm 160.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menerapkan kemandirian kegiatan atau kebebasan dalam proses belajar tetapi tetap mencapai tujuan utama sesuai undang-undang.

2. Mata Pelajaran Ke-NU-an

Mata Pelajaran adalah pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswanya. Ke-NU-an adalah salah satu organisasi sosial keagamaan yang menerapkan faham Ahlussunnah wal Jama'ah. Sedangkan mata pelajaran ke-NU-an adalah mata pelajaran di bawah naungan agama berupa mata pelajaran lokal yang menerapkan faham Ahlussunnah wal Jama'ah. Mata pelajaran ke-NU-an ini mengajarkan pada penanaman nilai Aswaja seperti aqidah, syari'ah, dan akhlaq.¹³

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menganalisis cara guru memanajemen materi pembelajaran yang terbagi dengan kelas lanjutan Mata Pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.
 - b. Untuk menganalisis cara guru menciptakan ide kreatifnya yang berbeda di setiap pertemuan pembelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.
2. Manfaat penelitian

Di antara pada hasil penelitian yang ada maka diharapkan dapat menyalurkan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

¹³ Zumrotun Nafisah Ahmadian and Siti Aminah, *Manajemen Program Pendidikan Keagamaan Ke-Nahdlatul Ulama-an Di SMA Nahdlatul Ulama Lekok Pasuruan* (LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1, 2021), hlm 1–10, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.55>. Hal 24.

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti dan mampu dijadikan bahan acuan pengembangan kurikulum kedepannya.
- 2) Dapat dijadikan referensi guru dalam menciptakan ide kreatifnya dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Teruntuk sekolah, penelitian ini diupayakan mampu dijadikan media evaluasi tindakan guru dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.
- 2) Mempermudah peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat melalui projek penguatan pelajar pancasila melalui Kurikulum Merdeka Belajar.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas institusi sekolah beserta dengan warga sekolah yang ada.

E. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* tahun 2022 karya Restu Rahayu. Jurnal ini membahas komponen penting yang berkaitan langsung dengan kurikulum merdeka belajar. Persamaan dengan penelitian saya yaitu menjelaskan komponen yang mengalami perubahan pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya, dijelaskan elemen pembelajaran khusus yang diterapkan di sekolah penggerak.¹⁴

Kedua, jurnal *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* karya Maman Suryaman. Penelitian ini membahas mengenai isu-isu akibat pengembangan kurikulum. Beberapa kali juga dijelaskan terkait kemampuan dalam menyikapi tantangan yang ada. Persamaan dengan penelitian saya yaitu menjelaskan upaya menyikapi tantangan yang ada. Bedanya tidak dijelaskan faktor penyebab adanya pengembangan kurikulum.

¹⁴ Restu Rahayu., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak* (Jurnal Basicedu. 6, no. 4 2022), hlm 6313–19.

Ketiga, jurnal *Guru Penggerak serta Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiasif* karya Satriawan. Penelitian ini membahas proses transformasi sekolah oleh seorang guru sebagai penggerak dengan pendekatan inkuiri apresiasif. Persamaan dengan penelitian saya adalah menjelaskan terkait perubahan kurikulum. Perbedaannya adalah menjelaskan terkait pelaksanaan sekaligus tantangan pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.¹⁵

Keempat, skripsi *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0* karya Mira Marisa. Penelitian ini menjelaskan tentang keberadaan pengembangan kurikulum yang dipadukan dengan kemajuan teknologi sehingga diharapkan mampu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era 5.0. Kebijakan terkait USBN, UN, RPP, dan PPDB dijelaskan sesuai dengan standar kurikulum merdeka belajar. Persamaan dengan penelitian saya adalah membahas mengenai komponen evaluasi kurikulum merdeka belajar. Bedanya tidak lebih dikhususkan jenjang pendidikannya.¹⁶

Kelima, tesis *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK* karya Dwi Efyanto. Penelitian ini menjelaskan mengenai kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK. Beberapa SMK dianalisis banding dalam pengimplementasiannya. Persamaan dengan penelitian saya adalah menjelaskan pengimplementasian pada jenjang SMK. Bedanya adalah tidak dijelaskan berdasarkan mata pelajaran tertentu¹⁷.

Keenam, artikel *Desain dan Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Kemuhammadiyah di Kabupaten Banyumas* karya Nasrul Umam menjelaskan mengenai dokumen kurikulum dalam mata pelajaran ke-NU-an dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Persamaan dengan penelitian saya adalah menjelaskan tentang mata

¹⁵ Wahyu Satriawan., *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah* (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11, no. 1, 2021), hlm 1–12.

¹⁶ Mira Marisa, *Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' Di Era Society 5.0* (Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora 5, no. 1, 2021), hlm 72, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

¹⁷ Direktorat Program Pascasarjana and Universitas Muhammadiyah Malang, *Tesis Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm 42.

pelajaran ke-NU-an. Perbedaan dengan penelitian saya adalah menjelaskan tentang implementasian kurikulum merdeka belajar yang saat ini telah diberlakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pada penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang” ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I Kerangka pendahuluan terdiri atas pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, waktu penelitian, dan kajian pustaka.

BAB II Kerangka Teori terdiri atas dua sub bab yaitu pembahasan pengertian Kurikulum Merdeka Belajar berisi prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, strategi Kurikulum Merdeka Belajar, pengertian ke-NU-an, ruang lingkup ke-NU-an, Faktor yang Mempengaruhi ke-NU-an, serta manfaat ke-NU-an.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas pembahasan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV yaitu Pembahasan Hasil Penelitian yang meliputi tentang hasil lapangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Hasil pertama terkait gambaran umum objek penelitian. Hasil kedua berisi penyajian hasil data penelitian. Hasil ketiga berisi analisis data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

BAB V Penutup terdiri atas keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam bahasa Inggris "*curriculum*" yang berasal dari bahasa Yunani "*curere*" yang memiliki arti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh ketika kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish* yang selanjutnya diterapkan pada pendidikan. Kurikulum diartikan oleh Robert M. Hutchins dalam kutipan Sanjaya, yaitu "*the curriculum should include grammar, reading, theoric and logic, and mathematic, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world*".¹⁸ Kurikulum oleh Murray Print dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa "*planned learning experiences, offered within an educational institution/program, represented as a document and includes experiences resulting from implementing that document*". Menurut Print, kurikulum meliputi pada perencanaan pengalaman dalam belajar, program lembaga pendidikan, serta hasil implementasi dari program yang telah tersusun.¹⁹

Menurut Mustaghfiroh Program Merdeka Belajar diasumsikan sebagai filsafat pendidikan yang menekankan kemerdekaan serta keleluasaan lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi kecerdasan, kemampuan, dan potensi secara fleksibel, natural, menyenangkan, dan demokratis. Menurut Yoga, merdeka belajar diartikan sebagai merdeka berpikir, berkarya, serta menghormati atau

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hlm 130.

¹⁹ Jon Helmi, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School* (Al-Islah: Jurnal Pendidikan 8, no. 1, 2016), hlm 69–88, <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/28>.

merespon pada adanya perubahan yang terjadi (mempunyai daya suai). Menurut Priyatma, merdeka belajar muncul akibat adanya hilangnya orientasi mendasar pada pendidikan berupa perkembangan keberanian serta kemandirian dalam berpikir, tidak adanya kebutuhan serta keberanian dalam berpikir secara individu. Didasarkan pada peneliti Hendri Merdeka Belajar memiliki nilai pada teori humanistik, konstruktivistik, serta pada konsep belajar Taman Siswa Ki Hajar Dewantara. Sedangkan pendidikan yang baik dapat terukur melalui pengimplementasian kurikulum karena “kurikulum adalah jantungnya pendidikan”.

Selaras dengan beberapa pandangan di atas maka Kurikulum Merdeka Belajar diartikan pada seperangkat tujuan, bahan ajar, ataupun tujuan yang memberikan kemerdekaan atau kebebasan pada pembelajaran. Merdeka pada kurikulum ini terletak pada cara pendekatan guru pendidik dengan peserta didiknya. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sistem yang melahirkan guru dan peserta didik yang inovatif, kreatif, dan fleksibilitas.

Kurikulum memiliki ruang lingkup berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.²⁰ Selaras dengan itu manajemen kurikulum mengutamakan pada realisasi serta relevansi kurikulum nasional dalam wujud kompetensi dasar yang terintegritas antara siswa dengan sekolah. Sedangkan karakteristik kurikulum meliputi pada proses perencanaan serta pengorganisasian. Pada proses perencanaan, kurikulum memiliki luasan lingkup pengertian, fungsi, model serta desain kurikulum.²¹ Pada proses ini diharuskan adanya koordinasi konsep, perencanaan, serta tujuan yang konkret. Pada proses pengorganisasian kurikulum meliputi lingkup korelasi mata pelajaran. Pengkorelasi ini disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran inti atau mata pelajaran tambahan yang diterapkan.

Penting dalam kurikulum menerapkan prinsip. Beberapa prinsip yang diterapkan antara lain adalah:

²⁰ Wahyudin, D., *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 21.

²¹ Milner, H. R., *Culture, Curriculum, and Identity in Education*. In *Culture, Curriculum, and Identity in Education* (2010), hlm 1–11. https://doi.org/10.1057/9780230105669_1

- a) Produktivitas, artinya kegiatan kurikulum harus mampu menghasilkan standar tujuan kurikulum diterapkan.
- b) Demokratisasi, yaitu pencapaian tujuan kurikulum harus disesuaikan dengan standar sikap demokrasi.
- c) Pengarahan visi, misi, serta tujuan. Dalam hal ini diartikan sebagai penyesuaian arahan yang diterapkan kurikulum dalam pencapaian tujuan.
- d) Kooperatif, diartikan sebagai bentuk kerja sama antar pihak pencapaian tujuan kurikulum diberlakukan.
- e) Efektivitas serta efisiensi. Ini memiliki arti bahwa adanya pengaturan kegiatan manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan waktu, biaya, serta tenaga.

2. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada event Hari Guru Nasional tahun 2019.²² Landasan penyusunan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah tentang filosofi Kurikulum Merdeka Belajar yang dijadikan sebagai landasan kebijakan pendidikan, seperti yang telah diterangkan lebih lanjut dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Dalam hal ini tercatat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mendorong adanya perubahan paradigma baik terkait kurikulum itu sendiri maupun terkait pada pembelajaran.

Pendidikan Merdeka Belajar merupakan konsep pendidikan yang bertujuan dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan bercirikan fleksibilitas atau kebebasan dan keterbukaan institusi pendidikan dalam menyongsong generasi cerdas penerus bangsa pada era revolusi industri dan sosiet.²³

Salah satu konsep pendidikan juga dijelaskan oleh tokoh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan menurut beliau tidak hanya sebatas kebebasan berpikir,

²² Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar* (Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan 1, no. 2, 2022), hlm 42–50, <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

²³ Suhartono, *Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. (Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021), hlm 49.

tetapi mencakup juga pada nilai-nilai luhur.²⁴ Kebebasan diartikan pada kebebasan dari Tuhan dalam mengatur kehidupan yang dijalani masyarakat. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara hingga saat ini dijadikan sebagai acuan atau pedoman oleh Pendidikan Nasional. Konsep yang di antaranya adalah mengenai kebebasan belajar serta otonomi lembaga pendidikan yang bebas dari adanya birokratisasi yang terjadi pada guru serta kebebasan dalam pengembangan keterampilan berdasar pilihan peserta didiknya. Ini berarti pendidikan merupakan tuntunan manusia merdeka baik secara fisik, psikis, maupun kerohanian. Manusia merdeka adalah manusia yang bisa berkembang selaras dengan adanya kemanusiaan. Hal ini selaras dengan konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar pada sistem pendidikan dikembalikan kepada undang-undang dalam kemerdekaan sekolah menginterpretasikan kompetensi kurikulum melalui jalur evaluasi. Merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mengembangkan kreativitas, melalui pendekatan dan juga metode yang mampu melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Pandangan lain oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar merupakan solusi guru terkait pemecahan masalah pada keberlangsungan pembelajaran, meminimalisir beban guru atau dengan kata lain sebagai bentuk kebebasan guru pada penilaian pembelajaran, pembebasan administrasi pembelajaran, tekanan, kriminalisasi serta politik guru. Hal lain berupa bentuk gambaran permasalahan pembelajaran, serta konsep rancangan suasana pembelajaran dalam pembentukan peserta didik yang berkualitas.²⁵

Dengan demikian, konsep yang dimaksudkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah sistem pendidikan yang esensinya berupa undang-undang diharapkan mampu memberikan kebebasan guru, siswa, atau sekolah dalam

²⁴ D A Sholihah, *Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia* (Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan XII, no. 2, 2021), hlm 115–22

,<https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2076%0Ahttps://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/2076/1539>.

²⁵ Siti Mustaghfiroh and Iain Metro Lampung, *Konsep 'Merdeka Belajar, Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. (Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam 04, no. 1, 2020), hlm 1–10.

berinovasi, kebebasan belajar yang kreatif dan mandiri. Merdeka belajar adalah kemerdekaan cara pikir yang bermula dari seorang guru dengan diasumsikan pada keberhasilan peserta didik dikarenakan adanya pola perilaku dan pola pikir seorang guru.

Indonesia telah menerapkan banyak kurikulum yang digunakan dalam pengembangan sistem pendidikan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, revisi kurikulum 1994 untuk kurikulum 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, Kurtilas tahun 2013, Kurtilas Revisi tahun 2018, dan Kurikulum Merdeka Belajar tahun 2021.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang oleh Kemendikbudristek dirancang dalam dua perangkat kurikulum merdeka dan *platform* merdeka belajar. Kurikulum ini diharapkan dengan tujuan peningkatan kompetensi holistik meliputi literasi serta numerisasi serta kompetensi nonkognitif atau karakter. Literasi dimaknai sebagai kemampuan menganalisis bacaan. Numerisasi dimaknai pada kemampuan peningkatan penguasaan angka-angka. Serta pemahaman karakter terkait pada pembelajaran ke-Bhinekaan.

Kurikulum ini dimaknai menjadi kurikulum yang didesain dalam pembelajaran yang nyaman, tenang, santai, tidak ada tekanan, serta pengembangan bakat. Kurikulum ini mengembangkan program sekolah penggerak yang telah diimplementasikan di 2.500 sekolah, institusi yang ikut serta pada Program Sekolah Penggerak dan kurang lebih 901 Sekolah Menengah Kejuruan untuk Pusat Keunggulan.²⁶ Sekolah penggerak merupakan program yang diupayakan dalam satuan pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Sekolah penggerak diartikan pada program peningkatan kualitas secara menyeluruh meliputi kepala sekolah, guru, maupun pengawas. Sekolah yang termasuk di dalamnya yakni TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP, SMPLB kelas VII, SMA, SMALB, dan SMK. Selain

²⁶ Dkk Prianti, *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas*, (Jurnal Penjaminan Mutu 8, 2022), hlm 238–44.

daripada sekolah penggerak, kurikulum merdeka juga melakukan program unggulan berupa guru penggerak melalui proses seleksi. Program ini dimaksudkan agar sekolah dapat membentuk peserta didik yang holistik, aktif, serta proaktif. Selaras dengan itu maka melalui pendidikan juga diharapkan mampu memahami diri dan lingkungan secara kurikulum, karakter, prinsip, dan *core* pendidikan holistik.

Kemunculan kurikulum merdeka belajar akan merubah pada penggunaan metode belajar ruang kelas menjadi luar kelas. Pembelajaran luar kelas akan melibatkan banyak diskusi dengan guru pengajar. Selain daripada itu adanya pembelajaran luar kelas ini mampu mengembangkan karakter peserta didik yang berani berdiskusi, bergaul dengan baik, dan berkompetensi secara positivisme.²⁷ Kurikulum merdeka belajar tidak memberi batasan kemampuan pengetahuan hanya pada evaluasi secara numerisasi saja tetapi juga melalui penguasaan keterampilan dan kesantunan, pengembangan bakat, serta kreativitas. Ini berarti kreativitas tidak hanya terletak pada guru yang dituntut agar sebisa mungkin peserta didik memahami secara keseluruhan materi. Tetapi juga pada peserta didik agar ikut serta kreatif dalam cara menerima atau merespon ilmu yang guru berikan.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang memberikan kemerdekaan berpikir oleh guru. Karakter dari aktivitas ini adalah tidak terlepas dari penggunaan perangkat digital, serta kecakapan pengetahuan. Konsep yang demikian adalah konsep yang memberikan tuntutan peserta didik yang mandiri secara pendidikan formal dan nonformal.

Pembelajaran abad-21 ini dibekali dengan bentuk keterampilan atau 4C dengan arti *critical thinking* atau berpikir kritis, *communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kerjasama, serta *creativity* atau kreativitas.²⁸ Pembelajaran ini terkonsep dalam kurikulum merdeka belajar.

²⁷ Juliati Boang Manalu, *Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar* (Mahesa Centre Research 1, no. 1, 2022), hlm 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

²⁸ Yose Indarta, *21st Century Skills : TVET Dan Tantangan Abad 21* (Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6, 2021), hlm 4340–48.

Implementasinya pada guru yang diberi kebebasan dalam penentuan perangkat ajar serta peserta didik yang lebih aktif dengan adanya pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran yang diharapkan secara maksimal mampu membentuk peserta didik dengan cukup waktu memahami konsep serta memperdalam kompetensi.

Berdasarkan konsep di atas dapat ditarik kesimpulan pada beberapa landasan Kurikulum Merdeka Belajar sebagaimana seperti sebagai berikut:

a. Landasan Filosofis

Landasan ini merupakan landasan yang menerangkan pada hakikat keberadaan kurikulum dengan disertai pada proses berjalannya kurikulum.

b. Landasan Psikologis

Landasan ini menerangkan pada paparan intelektual kurikulum dengan disertai pada perkembangannya.

c. Landasan Yuridis

Landasan ini merupakan landasan yang menjelaskan mengenai penggunaan undang-undang sebagai pedoman atas terselenggaranya kurikulum.

3. Pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar

Yudi Latif dalam buku “Wawasan Pancasila: Bintang Penuntun untuk Pembudayaan” menerangkan bahwa pendidikan membentuk manusia yang berbudaya merdeka yaitu manusia yang berorientasi ganda. Manusia yang memahami diri sendiri juga lingkungan. Pendidikan adalah proses yang mampu menjadikan manusia mengenali dirinya sebagai diferensiasi serta penempatan potensi diri dalam keseimbangan lingkungan.

Pendidikan juga seharusnya menjadi sarana peserta didik dalam mengembangkan budaya dalam sistem nilai, sistem perilaku bersama, serta sistem pengetahuan. Dengan beberapa sistem ini diharapkan peserta didik terpantau pada disposisi karakter, baik berupa karakter positif atau justru arah karakter yang buruk. Vince Gill dalam pendapatnya mengatakan bahwa

kesuksesan dijadikan tolak ukur sementara. Sedangkan yang sudah dilakukan dan dilaksanakan akan tertinggal pada diri manusia sebagai karakter²⁹. Oleh karena itu, pendidikan karakter membentuk etis standar kebenaran serta kesalahan yang harus diperiksa. Pengembangan karakter adalah bentuk pendekatan holistik yang berkaitan dengan moral serta ranah sosial. Makna moral sesuai dengan kehidupan peserta didik manakala berada di lingkungan kelas. Peserta didik pada dasarnya adalah mampu menanamkan nilai dasar, serta menemukan teladan pada aspek lingkungan pendidikan. Bentuk pendidikan moral akan tertransformasi dalam bentuk pelajaran khusus tanpa integrasi pada semua mata pelajaran. Sedangkan di sisi lain kurikulum merdeka belajar menerapkan metode scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya-jawab, presentasi.

Kurikulum merdeka belajar juga memiliki pendekatan yang terdiri atas beberapa hal sebagai berikut yakni:

a. Subjek akademis

Pendekatan jenis ini merupakan pendekatan yang terawal dengan pendekatan yang dijadikan sebagai panutan bagi banyak satuan pendidikan. Jenis pendekatan ini tidak terlalu sulit apabila dipadukan dengan beberapa pendekatan lain.

b. Humanitis

Pendekatan jenis ini merupakan pendekatan yang banyak ruang bagi peserta didik sehingga keberadaannya mampu dijadikan sebagai titik pusat arah dari kegiatan pembelajaran.

c. Teknologis

²⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 168.

Pendekatan jenis ini merupakan bentuk pengutamaan perolehan dari kemampuan dari *output* kurikulum yang lebih diperhatikan daripada bentuk pengetahuan.

d. Rekonstruksi sosial

Pendekatan ini memberi batasan arti bahwa pembelajaran terdiri atas banyak elemen baik dari pendidik, peserta didik, maupun hal lain. Artinya pembelajaran tidak hanya terdiri atas satu pihak sehingga adanya permasalahan pembelajaran bisa terselesaikan dengan baik.³⁰

4. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar menunjuk pada beberapa prinsip berikut

a. Standar capaian disiplin ilmu dengan memperhatikan kefokuskan, ajek, dan koheren

Dalam hal ini diberi perluasan makna bahwa kefokuskan adalah tentang bagaimana ilmu diharapkan mampu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berbeda dengan ajek yang diartikan sebagai suatu ketetapan. Hal ini dimaksudkan bahwa kurikulum merdeka belajar didasarkan pada capaian atau tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan koheren diartikan bahwa pada kurikulum merdeka belajar saling berkaitan pada proses pembelajaran antara satu bab dengan bab lain dari dikenalkannya pada rombel kelas bawah kepada rombel kelas berikutnya.

b. Kemampuan transfer kompetensi interdisipliner dan pilihan

Hal ini diberi pengertian luas terkait adanya program pembelajaran yang menekankan kompetensi dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan.

c. Keaslian, fleksibilitas, serta kesesuaian

Ini dimaksudkan bahwa kurikulum yang digunakan bersifat asli, dan sesuai dengan standar aturan kurikulum. Sedangkan fleksibilitas menurut Hermawan diartikan sebagai kelenturan kurikulum dalam pelaksanaannya.

³⁰ Madhakomala, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire* (At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2022), hlm 74.

Kurikulum disesuaikan dengan kondisi, waktu, serta latar belakang peserta didik. Fleksibilitas terbagi atas dua macam yaitu fleksibilitas guru dan peserta didik. Fleksibilitas guru artinya kurikulum diharapkan mampu memberikan ruang gerak pada proses pengajaran sesuai kondisi. Guru diberikan kebebasan dalam metode ajar atau strategi mengajar.³¹ Sedangkan fleksibilitas peserta didik diartikan sebagai program pilihan yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.³²

d. Pelibatan, kemerdekaan guru dan siswa

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa kurikulum ini menekankan pada prinsip tanpa menghapus total yang lama, penerapan dengan media ajar yang sudah disiapkan, serta penerapan dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar. Adanya beberapa prinsip di atas memunculkan adanya kebijakan baru.

5. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa kebijakan atas Kurikulum Merdeka Belajar antara lain sebagai berikut.³³

- a. UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei USBN digantikan dengan ujian asesmen

Latar belakang penghilangan UN ini berasal dari adanya perasaan dibebankannya sekolah baik dari pihak guru maupun peserta didik. Dari pihak guru waktu yang cukup banyak diperlukan pada persiapan

³¹ Agustinus Tangu Daga, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar* (Jurnal Edukasi Sumba (JES) 4, no. 2, 2020), hlm 103–10, <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

³² Hermawan, Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), hlm 83.

³³ Utami Maulinda, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka* (Tarbawi 5, no. 2, 2022): 130–38.

pelaksanaan ujian nasional. Sedangkan dari pihak peserta didik adalah berupa cara mencapai standar nasional pada keberhasilan belajar.³⁴

Bentuk asesmen literasi numerisasi adalah kemampuan dalam bernalar yang logis serta mengenai argumen jujur yang meyakinkan. Istilah numerisasi diberi makna perluasan oleh Laporan Crowther Inggris (UK Crowther Report) tahun 1959 yang menggambarkan numerisasi menjadi bayangan dari sebuah literasi. Numerisasi di sini tidak selamanya diartikan dalam pendidikan matematika saja. Akan tetapi dimaknai sebagai matematika yang dilihat serta dimaknai sebagai alat efisien yang menjadi daya ukur tujuan sosial. Numerisasi bahkan diartikan sebagai proses pengkomunikasian serta alat interpretasi informasi numerik dalam berbagai konteks.

b. Penyederhanaan RPP

RPP sebelumnya memuat pada 10–13 komponen, sedangkan RPP ini hanya terdiri 3 komponen yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kegiatan serta penilaian pembelajaran saja. Meskipun lebih disederhanakan, RPP ini tidak hanya memasukkan unsur kompetensi inti dan kompetensi dasar saja, tetapi lebih pada bagaimana RPP mampu memberikan manfaat kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar adanya titik fokus dalam peningkatan kompetensi. Adanya peningkatan kompetensi memberi perluasan bahwa peran guru akan lebih aktif dan dapat menjadi fasilitator yang mampu menggali potensi siswa, memudahkan dalam proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dijelaskan oleh Lie, bahwa konsep merdeka belajar membantu guru dan peserta didik untuk bisa merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan ini

³⁴ Daga, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)*, (Jurnal Edukasi Sumba (JES) 4, no. 2, 2020), hlm 103–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

diartikan sebagai tidak adanya belenggu pada pembelajaran baik yang dirasakan peserta didik maupun guru dalam mengajar.³⁵

- c. PPDB Zonasi dengan metode penaikan kuota jalur prestasi 15% menjadi 30%

Aturan kenaikan PPDB zonasi merupakan poin plus bagi peserta didik untuk bisa menjangkau sekolah favorit yang dituju.³⁶

6. Strategi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar biasa juga disebut sebagai Kurikulum Pogram Sekolah Penggerak. Kemendikbudristek menerapkan program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Sesuai dengan namanya maka dalam kurikulum merdeka belajar dikenalkan program guru penggerak. Guru penggerak adalah guru yang inovatif, kreatif, terampil pada pembelajaran serta energik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, membangun serta memberikan pengembangan hubungan yang baik antara guru, sekolah dengan komunitas, serta sebagai pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan pada sekolah. Guru penggerak diberikan tuntutan pada pengajaran dan pengelolaan kelas yang efektif, membentuk hubungan efektif antara peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi dalam mendukung peningkatan mutu, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran. Guru penggerak sudah seharusnya untuk mampu menyeimbangkan antara tuntutan era modern dengan keberadaan pendidikan karakter. Guru penggerak ialah guru yang dijadikan ujung tombak aktivitas pendidikan serta pembelajaran peserta didik dalam memacu aktivitas belajar. Guru penggerak merupakan *uswah hasanah* yang mengarahkan dan mengubah perilaku serta karakter peserta didik.

³⁵ Daga. Agustinus Tanggu, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)*, (Jurnal Edukasi Sumba (JES) 4, no. 2, 2020), hlm 103–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

³⁶ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka* (Tarbawi, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022), hlm 133.

Guru penggerak diharapkan mampu melakukan akselerasi terhadap adanya perkembangan informasi dan komunikasi. Di dalam jiwa guru penggerak penting adanya akhlak mulia yang nantinya dijadikan *role model* bagi peserta didik. Dengan demikian maka guru dihadapkan untuk kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Guru penggerak ditekankan pada pendekatan capaian kompetensi serta penguatan karakter melalui integrasi ranah pendidikan kurikuler, kokurikuler, serta ekstra kurikuler serta adanya penguatan guru BK.

Kebijakan guru penggerak bisa diterapkan pada jenis dan jenjang pendidikan. Akan tetapi bukan berarti keberadaannya dijadikan sebagai pemecahan keseluruhan masalah pendidikan. Letaknya hanya mampu memberikan makna perbaikan pada pendidikan. Salah satu bentuk upaya guru penggerak adalah pembelajaran individual seperti modul ataupun pembelajaran berprogram.

Kemendikbud Ristek juga menjelaskan mengenai strategi kurikulum merdeka belajar seperti sebagai berikut.

- a. Adanya platform merdeka belajar secara mandiri yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah
- b. Ikut serta guru dan kepala sekolah dalam seri webinar
- c. Adanya komunitas belajar yang diikuti guru dan kepala sekolah
- d. Adanya narasumber khusus yang dikenalkan oleh Kemendikbud Ristek dalam memberikan pelayanan *helpdesk* dalam pemenuhan informasi dan kerja sama pembangunan dalam IKM yang diajarkan melalui pembelajaran praktik.

7. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbud Ristek memberikan pilihan terkait pada penggunaan kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia. Beberapa

kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum K-13, kurikulum darurat, serta kurikulum merdeka.³⁷

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa keunggulan yang dapat menjadi alasan acuan standar kurikulum yang patut untuk diterapkan. beberapa keunggulan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Sederhana

Capaian sederhana dimaksudkan dalam dokus materi yang esensial serta perkembangan kompetensinya didasarkan pada fase yang telah ditentukan oleh kurikulum. Adanya pemfokusan ini memberi dampak positif pada cara belajar yang lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan.

b. Merdeka

Merdeka dalam kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai cara ajar guru yang disesuaikan pada capaian serta arah kembang peserta didik. Bahkan keberadaan sekolah diberikan kewenangan dalam mengelola, mengembangkan kurikulum maupun pembelajaran sesuai pada karakteristik dari peserta didik.

c. Relevan dan interaktif

Relevan adalah tentang kesesuaian antara teori dengan realita. Sedangkan interaktif adalah tentang proses atau cara kerja. Dengan demikian relevan dan interaktif pada kurikulum merdeka belajar adalah tentang pembelajaran melalui kegiatan proyek yang mampu memberikan peluang kepada peserta didik terkait cara mengeksplorasi isu aktual seperti di lingkungan, kesehatan, serta pengembangan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada kompetensi profil pelajar Pancasila.

d. Fleksibilitas bagi guru

³⁷ Haryanti, Suci, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm 104.

Fleksibilitas ini diartikan sebagai kebebasan guru yang melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penyesuaian materi dengan adanya muatan lokal yang tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah.³⁸

e. Kebebasan minat dan bakat

Dalam satuan pendidikan, guru diberikan kebebasan terkait pemenuhan mata pelajaran tanpa ada mata pelajaran peminatan sehingga adanya kebebasan peserta didik memilih bakat ataupun minat dan aspirasi dengan tujuan akhir kompetensinya.³⁹

Selain daripada adanya keunggulan kurikulum di atas, kurikulum merdeka belajar juga tergolong pada kurikulum dengan sistem administrasi yang lebih sederhana. Pada kurikulum sebelumnya di kurikulum 2013 materi akan terbagi setiap babnya yang berbeda-beda dengan tujuan didasarkan pada KD dan KI yang telah disepakati. Sedangkan kurikulum merdeka belajar hanya didasarkan pada tujuan utama yang tertera pada modul ajar tanpa ketentuan pasti pada metodenya.

8. Perbedaan materi ke-NU-an kurikulum merdeka belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 diterangkan lebih lanjut dengan menggunakan poin-poin kompetensi inti yang perlu dicapai per minggu. Sedangkan kurikulum merdeka belajar menggunakan capaian pembelajaran per tahun.
- b. Pencapaian kurikulum 2013 terbagi atas 3 struktur kurikulum dengan muatan nasional, muatan kewilayahan, serta muatan minat kejuruan. Sedangkan kurikulum merdeka belajar didasarkan pada profil pelajar pancasila.

³⁸ Suroto, Joko Awal, *Matematika dan Literasi Numerisasi pada Kurikulum Merdeka* (Dunia Akademisi Publisher, 2021), hlm 48.

³⁹ Martini, Made, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm 106.

- c. Pembagian alokasi waktu pada kurikulum 2013 lebih diatur dalam setiap pertemuan pembelajaran. Sedangkan kurikulum merdeka belajar lebih simpel dan lebih fleksibel.
- d. Bentuk evaluasi kurikulum 2013 lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum merdeka belajar melalui assesment yang merujuk pada profil pelajar pancasila.

9. Permasalahan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Pemahaman penyusunan perangkat pembelajaran

Perubahan kurikulum berakibat pada perbedaan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan ini, pendidik mengalami beberapa kesulitan. Dilihat dari faktor internal mengalami kurangnya pemahaman pada konsep kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan prinsip serta prosedur dalam pengembangan tema. Hal ini dapat berakibat pada sulitnya pendidik dalam mengembangkan pembelajaran terpadu. Di sisi lain pendidik juga mengalami kesulitan dalam membaca CP, belum bisa dalam penyusunan TP seperti yang diharapkan, beberapa belum bisa menyusun ATP dari TP, serta adanya kesulitan dalam mengembangkan modul ajar.

- b. Tuntutan kreativitas

Sedangkan apabila dilihat dari faktor eksternal maka terdapat kesulitan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar ini guru diberi kewenangan pada cara mengelola kelas yang lebih bervariasi. Selain daripada memberikan pemahaman kepada peserta didik secara teoritis, guru juga diharapkan mampu membuat peserta didik memahami materi pembelajaran terkait secara praktik. Pada pemahaman materi secara praktik hal yang dilakukan guru adalah melakukan evaluasi pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran di lapangan. Pembelajaran secara praktik merupakan pembelajaran terkait dengan pembelajaran fikih yang disesuaikan dengan adat dan kebiasaan orang nahdiyyin baik dari segi bacaan ataupun cara

melakukannya. Sedangkan pembelajaran lain di lapangan seperti halnya dengan pengenalan dunia kerja melalui kunjungan industri di beberapa tempat baik dalam kawasan Ajibarang maupun kawasan luar kota seperti Bandung.

B. Mata Pelajaran Ke-NU-an

Mata pelajaran ke-NU-an didirikan oleh lembaga ma'arif pada satuan pendidikan dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi baik untuk sekolah dengan naungan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional RI maupun Kementerian Agama RI. Pembelajaran ini dikonsepsikan dengan Ahlussunnah wal Jama'ah. Artinya pendidikan Ma'arif NU harus diterapkan pada kurikulum satuan pendidikan ma'arif NU yang mana dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Bentuk pengajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dalam satuan pendidikan bersifat otonom baik dilihat dari sisi materi, bahan ajar, pengajar, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Bentuk pengajaran Ahlussunnah wal Jama'ah berkaitan erat dengan nilai-nilai karakter Pancasila. Dengan demikian pendidikan yang terkandung pada Pancasila berisikan pada elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Elemen Pancasila banyak mempelajari mengenai perbaikan akhlak mulia, penyelarasan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui hak dan kewajibannya, pemahaman jati diri, serta penjagaan dan pertahanan dalam komitmen menjaga NKRI.⁴⁰

Pada Kurikulum Merdeka Belajar diacukan pada program proyek P5. Proyek P5 adalah kompetensi yang mampu memberikan pengaruh pada faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Kompetensi P5 menjadikan peserta didik yang unggul dan produktif. Kompetensi P5 telah mencakup pada beberapa prinsip berikut.

1. Holistik

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal*, vol. 42, 2006), hlm 39. [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ab:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ab:p]2.0.co;2).

Prinsip ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran secara keseluruhan dan pemahaman secara mendalam.

2. Konstektual

Prinsip ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menjadikan lingkungan sebagai pembentukan karakter.

3. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini dimaksudkan agar peserta didik diberikan peluang agar lebih aktif dalam penguasaan materi pembelajaran karena letak guru sebagai fasilitator utama dalam pendidikan.

4. Eksploratif

Prinsip ini dimaksudkan agar adanya semangat dalam diri peserta didik mengembangkan diri melalui pendidikan intrakurikuler.

Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga memberikan penguatan terhadap profil pelajar Pancasila. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter Pancasila masuk pada bagian mata pelajaran ke-NU-an yang berlandaskan pada faham Ahlussunnah wal Jama'ah. Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi keagamaan yang diprakarsai ulama sebagai bentuk hajat usaha mewadahi kegiatan yang berfaham Ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) dalam dakwah Islamiyah serta pelaksanaan amar ma'ruf nabi munkar. Istilah ahl-Sunnah wa-Jama'ah berawal dari nama aliran Asy'ariyah dan Maturidiah akibat adanya reaksi dengan mu'tazilah yang disebarkan oleh Wasil bin Ato' yang memuncak pada khalifah 'Abbasiyah, yaitu al-Ma'mun, al-Mu'tasim, dan al-Wasiq. Secara epistemologi Ahlussunnah Waljamaah diartikan "Para penganut tradisi nabi Muhammad dan Ijmak ulama." Diistilahkan juga secara terminologi Ahlussunnah Waljamaah diberi perluasan dengan arti "ajaran Islam murni yang diajarkan serta diamalkan oleh Rasulullah saw dengan para sahabat."⁴¹ Berbeda

⁴¹ Cholid, Nur, *Pendidikan Ke-NU-an* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm 17.

dengan pendapat Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Qonun Asasi aswaja* meliputi aspek akidah, syariah, serta akhlak.

Pada bidang agama salah satu bentuknya yaitu mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan sesuai dengan faham Ahlussunnah wal Jamaah. Pada bidang pendidikan, pendidikan serta pengembangan kebudayaan disesuaikan dengan ajaran Islam yang mampu membina umat yang taqwa, berpengetahuan, berbudi luhur, serta berguna. Sedangkan pada bidang sosial diupayakan untuk mampu membangun perekonomian yang merata dan berkembang.

Choirul Anam memberi batasan terkait awal didirikannya NU. Beberapa tahapan berdirinya yaitu pertama, kebangkitan ulama sejak didirikannya pesantren. Kedua, yaitu adanya hubungan antara kiai pesantren dengan kesamaan sumber ilmu serta perkawinan antar keluarga besar. Ketiga, bertumbuhnya tradisi hubungan antar kiai yang diteruskan para santri sehingga memunculkan tumbuhnya pesantren baru.⁴²

Adanya pondok pesantren memberi motivasi kepada kiai pesantren dalam mendirikan Nahdlatul Ulama sebagai Jami'iyah Diniyyah Islamiyyah pada 31 Januari 1926 tepatnya tanggal 16 Radjab 1344 yang terletak di Surabaya.⁴³ Pendirian diawali dengan beberapa faktor. Pertama munculnya fakta atau fenomena motif agama. Motif agama tentu bermaksud pada adanya pemertahanan agama Islam dari adanya pengaruh kristenisasi oleh kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda. Di sisi lain motif ini selaras dengan pertahanan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dari adanya gerakan pembaharuan Islam. Kedua pada faktor pendidikan serta nasionalisme diartikan pada pembentukan pesantren serta madrasah Nahdlatul Wathan, serta kelompok kajian taswirul afkar.

Sebagai bukti komitmen NU maka PBNU melalui Komisi Perguruan NU membentuk pendidikan di bawah naungan NU seperti madrasah awaliyah,

⁴² Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, Cetakan III, 2010), hlm 43.

⁴³ Nuruddin, Jumarim, Akhmad Asyari, *Kependidikan NU Dan Pendidikan Ke-NU-an (Studi Kasus Tata Kelola Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat)* 15, no. 2 (2021), 2013–15.

madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah mu'alimin wustha, serta madrasah mu'allimin ulya. Keberadaan NU saat ini telah mengembangkan pendidikan oleh Jam'iyah NU maupun Jama'ah NU mulai dari pendidikan yang formal, informal, serta non formal. NU juga merumuskan pendidikan yang berdasarkan adanya visi pengembangan sistem pendidikan yang mandiri dan membudidaya, pencapaian aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, serta adanya penciptaan komunitas institusional.

Ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran dengan penanaman nilai pendidikan Islam multikultural yang letaknya di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'Arif Nahdlatul Ulama.⁴⁴ Dengan adanya penerapan mata pelajaran ke-NU-an diharapkan peserta didik mampu memiliki sikap yang toleran (tasamuh), moderat (tawasuth), menghormati (taharum), seimbang (tawazun), demokratis (musyawarah), tolong menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), konsisten/adil (i'tidal) persamaan (musawah). Tasamuh diartikan sebagai pengimplementasian akhlak terpuji dalam pergaulan, yang mana segala bentuk saling menghargai diberi batasan atau digariskan secara syari'at Islam. Tawasuth diartikan sebagai suatu sikap yang tidak cenderung tergolong ke kanan, tidak pula terjerumus jauh pada aliran kiri. Tawazun diartikan sebagai keseimbangan memberi sesuatu sesuai hak tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan. I'tidal diartikan sebagai keadilan menempatkan sesuatu secara professional dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Sedangkan musawah merupakan suatu nilai pendidikan Islam multikultural yang memandang persamaan dan kebersamaan manusia sebagai makhluknya Allah.

⁴⁴ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: PT. Duta Aksara Mulia, Cetakan III, 2010), hlm 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digambarkan pada bentuk deskriptif kualitatif yang menekankan pada analisis dalam pembelajaran ke-NU-an yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan analisis mengenai implementasi kurikulum merupakan data yang patut dijabarkan melalui fakta lapangan yang bersifat deskriptif naratif bukan berupa data yang eksak.⁴⁵ Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Melalui metode kualitatif ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan fenomena yang ada kemudian mendeskripsikan tentang apa yang dilihat, didengar, ataupun diwawancarakan yang ada di lapangan kepada narasumber tentang fasilitas atau sarana dan prasarana yang diobservasikan secara langsung di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Untuk tahap kedua peneliti melakukan pemfokusan terhadap perolehan informasi kurikulum merdeka belajar yang sudah diimplementasikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Selanjutnya pada tahap ketiga peneliti melakukan analisis data berdasarkan perolehan informasi yang telah dilakukan seperti sebelumnya. Analisis ini dijelaskan secara rinci berdasarkan pada realita atau fenomena yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang beralamat di Jl. Raya Ajibarang–Purwokerto No.Km. 01, Kedungmeong, Bumiayu, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dengan kode pos

⁴⁵ Hardani Ahyar, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 117.

53163. Alasan peneliti mengambil penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang untuk dijadikan tempat penelitian
- b. Sudah diimplementasikannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- c. Adanya keunikan dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Antara lain adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan tergolong sangat memadai.⁴⁶ Selain itu dari segi kapasitas, sekolah ini termasuk kategori sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Ajibarang dengan didominasi oleh siswa berjenis kelamin laki-laki. Dari segi kegiatan, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sering mengadakan kegiatan akademik dan nonakademik yang menjadikan masyarakat sekitar mengenal keberadaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari 28 Oktober 2022–15 Januari 2023. Terdapat beberapa prosedur pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemerolehan informasi yaitu:

- 1) Penyerahan surat observasi pendahuluan kepada SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada 29 Oktober 2023
- 2) Pelaksanaan observasi pendahuluan pada bulan November 2022
- 3) Merumuskan masalah untuk dijadikan objek pada penelitian Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- 4) Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahap seperti sebagai berikut:
 - a) Memberikan surat izin riset individual kepada SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
 - b) Mengikuti kunjungan industri bersama guru pendamping dan peserta didik
 - c) Melakukan observasi lingkungan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

- d) Melakukan wawancara dengan Waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- e) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- f) Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- g) Mencari data pendukung terkait file Kurikulum Merdeka Belajar
- h) Analisis data yang diperoleh sebagai hasil penelitian

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang menjelaskan mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek antara lain sebagaimana berikut.

- a. Waka Kurikulum Ibu Welas Delima K, S.Pd.
- b. Guru ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I., dan Bapak H. Abdul Majid. S.Ag.
- c. Peserta didik kelas XI SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok bahasan dari sebuah penelitian.⁴⁷ Dengan demikian objek penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebanyak 4 kali. Pertama peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan Ibu Zulfani'mah terkait masalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kedua, peneliti

⁴⁷ Putu Dudik Ariawan, I Wayan Sudiarta, I Ketut Sudita, *Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sokaraja* (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha, Vol. 9, No. 2, 2019), hlm. 71.

melakukan wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd.I untuk menanyakan terkait garis besar serta komponen implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I. dan Bapak H. Abdul Majid S.Ag untuk menanyakan terkait bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Selanjutnya sebagai daya dukung penelitian, maka peneliti mencari file pendukung terkait kurikulum merdeka belajar kepada waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

b. Dokumentasi

Selain daripada metode wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Bentuk pengumpulan informasi melalui metode ini peneliti dapat dari dokumentasi wawancara, dokumentasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dokumentasi kunjungan industri, dokumentasi fasilitas sekolah, serta dokumen pendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terkhusus mata pelajaran ke-NU-an.

c. Observasi

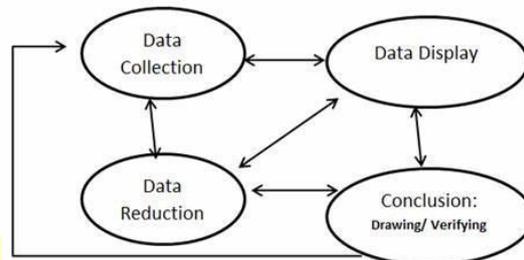
Observasi juga dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Observasi yang dilakukan berupa kunjungan secara langsung ke SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar baik pembelajaran teoritis ataupun praktik, dan observasi ketika evaluasi pembelajaran tengah semester. Observasi juga dilakukan pada beberapa kegiatan pembelajaran di luar SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang seperti kegiatan kunjungan industri parfum di kawasan Ajibarang dan sekitarnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman pada analisis data kualitatif menggunakan sistem interaktif dengan proses yang dilakukan secara terus menerus.⁴⁸ Proses

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345

analisis data berupa data *reduction*, *display*, dan *conclusion*. Sebagaimana sesuai dengan grafik Miles dan Huberman berikut.⁴⁹



Gambar 1

Pada mulanya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian perolehan data disusun berdasarkan fakta yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Kemudian dilanjutkan pada proses reduksi data yaitu melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data melalui sebuah ringkasan. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk analisis secara deskriptif kualitatif yang menegaskan keadaan rinci kesesuaian atau ketidaksesuaian antara teori dan fakta terkait pada implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Kemudian data disimpulkan sebagai hasil atau produk penelitian yang kemudian disajikan secara sistematis.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 346

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah sekolah kejuruan favorit yang letaknya strategis di Desa Ajibarang. Berikut ini profil dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.⁵⁰

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Tahun Berdiri	: 1992
Alamat	: Jl. Raya Ajibarang Km. 1 Ajibarang
Desa/Kelurahan	: Ajibarang Wetan
Kecamatan	: Ajibarang
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53163
No. Telepon	: (0281)571284
Alamat E-mail	: smkmanusaajibarang@yahoo.co.id
Kepala Sekolah	: Zaenudin S.Pd M.Si.
NPSN	: 20302124
Nomor Operasional	: 572/103/C/92
Tanggal Izin Operasional	: 1992-05-25
Status Akreditasi	: A
Jumlah Kelas	: 69
Jumlah Peserta Didik	: 2614 siswa
Jumlah Guru	: 88
Jumlah Karyawan	: 30
Website	: https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

2. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berdiri sejak tahun 1992. Sekolah ini berdiri dengan latar belakang adanya aspirasi masyarakat NU di wilayah Ajibarang terkait pada pemenuhan sarana pendidikan pada jenjang SMK. Hal ini disambut dengan baik oleh pimpinan NU di MWC Ajibarang. Sambutan mengakibatkan mulai dibentuknya badan pendiri SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang dulunya bernama STM Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu pada 1 September 1991. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang kemudian diresmikan pada 25 Mei 1992 melalui Surat Persetujuan Pendirian/ Penyelenggaraan Sekolah Swasta oleh Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor: 572/103/C/92.

Dalam melaksanakan pembelajaran, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki kendala. Di antaranya adalah terkait gedung atau ruang yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar. Sebelum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki gedung permanen dalam melakukan pembelajaran, maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang melakukan peminjaman gedung sekolah lain guna tetap melaksanakan pembelajaran. Menginjak pada tahun 1992 hingga 1994 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menempati gedung milik SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai prasarana pembelajaran. Tercatat pula pada 1995 sampai 1996 menempati SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai fasilitas pembelajaran. Kemudian kisaran pada tahun 1997 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah mulai melaksanakan pembelajaran sebagai prasarana milik sendiri.⁵¹

Apabila dilihat dari segi kapasitas, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak dalam satu kawedanan Ajibarang. Tercatat pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mencapai 2.614, guru dengan jumlah 88, serta karyawan sejumlah 30. Dengan kepemimpinan oleh Kepala

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuddin S.Pd M.Si dengan diperkuat website SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang <https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>.

Sekolah Zaenudin S.Pd. M.Si. Dari mayoritas peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan peserta didik dengan jenis kelamin laki – laki. Hal ini dikarenakan beberapa keahlian unggulan yang diprogramkan oleh SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

1. Teknik Audio Video (TAV)

Materi yang diajarkan pada Audio Video berkaitan dengan pemrograman, audio mobil, soundsystem, dan instalasi audio video lain. Dengan adanya jurusan TAV maka diharapkan peserta didik dapat profesional pada bidang pembuatan perangkat audio, pengoperasian sound, alat perekam, bahkan penguasaan siaran televisi. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan antara lain sebagai berikut.

- a. Pemrograman, mikroprosesor, serta mikrokontroler
- b. Penerapan rangkaian elektronika
- c. Perencanaan dan instalasi sistem audio video
- d. Penerapan sistem radio dan televisi
- e. Perawatan dan perbaikan peralatan audio dan video
- f. Produk kreatif dan kewirausahaan

Dengan adanya program jurusan TAV maka diharapkan peserta didik dapat berpeluang untuk bekerja pada pengoperasian, instalasi, perawatan, penerapan dan reparasi sistem elektronika, pengambilan gambar, serta editing video.

2. Teknik Elektronika Industri (TEI)

Materi yang diajarkan pada Elektronika Industri adalah yang berkaitan dengan software pada serangkaian elektronika.⁵² Melalui adanya jurusan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki keahlian meliputi pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan listrik dan elektronika umum,

⁵² Siti Nurhidayah, Didik Aribowo, and Desmira Desmira, *Penerapan Aplikasi Simulasi Electronic Workbench Dan Proteus Pada Materi Penerapan Rangkaian Elektronika Bagi Siswa Kelas Xi Teknik Elektronika Industri* (Jurnal Edukasi Elektro 4, no. 2, 2020), hlm 120–28, <https://doi.org/10.21831/jee.v4i2.35331>.

mikrokontroller, mikroprocessor, PLC dan pneumatic, serta programming. Beberapa mata pelajaran yang produktif adalah sebagai berikut.

- a. Dasar kelistrikan elektronika
- b. Dasar elektronika
- c. Sistem mikroprosesor dan mikrokontroler
- d. Teknik pemrograman
- e. Rangkaian elektronika
- f. Programmable Logic Control (PLC)
- g. Komunikasi data dan interface
- h. Sensor dan aktuator
- i. Perencanaan sistem kontrol
- j. Perencanaan sistem robotik

Melalui jurusan TEI ini maka peserta didik dapat memiliki peluang untuk bekerja pada sektor industri manufaktur sebagai teknisi, teknisi robotika, atau bahkan maintenance peralatan sistem kontrol industri.⁵³

3. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

Materi yang diajarkan pada Kendaraan Ringan Otomotif adalah yang berkaitan dengan pemeliharaan kendaraan ringan (mobil), teknik dasar otomotif, pekerjaan dasar pada teknik otomotif, gambar teknik, pemeliharaan chasis serta pemindah tenaga kendaraan ringan, ataupun pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Melalui adanya jurusan TKRO maka peserta didik dapat berpeluang untuk bekerja pada:

- a. Industri otomotif
- b. Mekanik
- c. Karyawan Showroom/Dealer
- d. Operator alat berat
- e. Jurnalis otomotif
- f. Blogger/Vlogger otomotif

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuddin S.Pd M.Si dengan diperkuat website SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang <https://smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>.

- g. Periset/peneliti
- h. Tenaga pengajar
- i. Wirausaha

4. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

Materi yang diajarkan pada Bisnis Sepeda Motor berkaitan dengan keahlian teknologi serta rekayasa dari adanya program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.⁵⁴ TBSM mempelajari terkait pada perancangan, pembuatan, serta penggabungan alat dengan mesin khususnya sepeda motor. Dalam TBSM juga mempelajari terkait gabungan elemen pengetahuan mekanika, elektronik, listrik, fisika, kimia, ipa dan manajemen, matematika, serta keselamatan dan lingkungan. Pada TBSM terdapat beberapa mata pelajaran produktif yang diajarkan yaitu:

- a. Pemeliharaan mesin sepeda motor
- b. Pemeliharaan sasis sepeda motor
- c. Pemeliharaan listrik sepeda motor
- d. Pengelolaan bengkel sepeda motor
- e. Produk kreatif dan kewirausahaan

Dengan adanya program jurusan TBSM ini diharapkan peserta didik mampu berpeluang bekerja pada:

- 1) Perancang body industri otomotif
- 2) Sasis
- 3) Engine
- 4) Periset
- 5) Perusahaan multinasional

5. Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

Materi yang diajarkan pada jurusan Komputer Jaringan adalah segala yang berkaitan dengan perakitan komputer, service komputer, atau instalasi

⁵⁴ Adhitya Erlangga T P and Moch Solikin, *Implementasi Program TSM Honda pada Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK PGRI 1 Nganjuk* (Nganjuk: SMK PGRI 1 Nganjuk 5, no. November 2022), hlm 43–54.

jaringan. Dengan adanya jurusan ini diharapkan sekolah memiliki output peserta didik yang mampu bergelut pada pekerjaan yang berkompetensi pada dunia usaha dan industri.⁵⁵ TKJ merupakan salah satu jurusan favorit selain daripada RPL dan multimedia. Melalui jurusan TKJ maka peserta didik akan banyak belajar mikrotik, cisco, linux, macam topologi, setting ip dan pemecahan masalah jaringan. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan TKJ antara lain sebagai berikut.

- a. Operating system (Instal OS)
- b. Perawatan dan perbaikan PC
- c. Pembuatan jaringan LAN

Melalui program jurusan TKJ maka peserta didik dapat berpeluang untuk bekerja pada bidang teknisi jaringan seperti bagian WiFi, kabel telepon, atau network lain.

6. Teknik Alat Berat (TAB)

Materi yang diajarkan terkait pada alat berat merupakan bagian dari kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan level mekanik pada industri. Secara umum materi yang tergolong pada keterampilan kerja pada bidang alat berat antara lain materi dasar mekanik alat berat (kesehatan dan keselamatan kerja, materi utama serta materi lanjutan).⁵⁶

7. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Materi yang diajarkan Rekayasa Perangkat Lunak adalah yang berkaitan dengan teori pada perangkat lunak, pembuatan, pemeliharaan, serta pengembangan atau pemodelan perangkat lunak. Beberapa kompetensi mata pelajaran produktif yang diajarkan antara lain sebagai berikut.

- a. Algoritma

⁵⁵ Arifudin, *Kesesuaian Kompetensi Keahlian Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Kompetensi Kerja Dunia Usaha Dan Industri* (Media Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan 1, no. 1, 2014), hlm 2.

⁵⁶ Mas'udi, *Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat Dari Timur Asrar Al-Hikmat Al-Masyriqiyah)* (Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan 3, no. 2, 2015), hlm 421.

- b. Pemrograman
- c. Desain
- d. Sistem komputer

Melalui program jurusan RPL ini banyak peluang kerja bagi peserta didik antara lain sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Konfersi PSD ke wordpress
- 2) Developer IT
- 3) IT Consultant
- 4) Sistem analyst dan sistem integrator
- 5) Database enginner/database administrator
- 6) WEB enginner
- 7) Computer network/data communication enginner
- 8) Game developer
- 9) Intelegent system developer
- 10) Software tester

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga merupakan sekolah dengan jalinan kerjasama dengan beberapa perusahaan besar seperti:

- a) Toyota
- b) Yamaha
- c) Panasonic
- d) Telkom Indonesia
- e) CISCO
- f) Fun World
- g) Mikrotik
- h) United Tractor

3. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

a. Visi Sekolah

- 1) Unggul dalam prestasi

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Unggul diartikan sebagai teratas. Ini berarti unggul dalam prestasi diartikan sebagai peringkat tertinggi dalam prestasi. Hal ini telah dibuktikan adanya banyak prestasi yang diraih baik pada bidang formal maupun informal.

2) Berwawasan global

Wawasan adalah suatu pandang atau sikap terhadap suatu hakekat, sedangkan global berarti mendunia. Dengan demikian wawasan global diartikan sebagai pandangan atau sikap yang mendunia. Telah dibuktikan pada SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah berhasil menghasilkan lulusan yang memahami teknologi informasi dan bekerja baik di dalam maupun luar negeri.

3) Berakhlakul karimah

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Telah dibuktikan dengan identitas SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang menanamkan akhlakul karimah.

4) Sekolahnya para juara

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang telah membuktikannya pada prestasi yang sering diraih pada lomba tingkat ataupun kompetensi yang lain⁵⁸.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan secara profesional
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dan institusi lain yang berskala nasional dan internasional
- 4) Mengamalkan ajaran Islam dan budaya bangsa

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

4. Tujuan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Tujuan dari didirikannya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran disertai penanaman nilai-nilai akhlak mulia
- b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai 8 standar nasional pendidikan dan permendiknas yang berlaku
- c. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada proses pembelajaran
- d. Membiasakan K7 dalam proses pembelajaran
- e. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai perkembangan informasi dan teknologi

B. Penyajian dan Analisis Data

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan konsep yang menuntut kemandirian peserta didik dan juga pendidik. Kemandirian ini diberi perluasan terkait pada kebebasan mendapatkan akses ilmu baik dari pendidikan formal maupun pendidikan yang non formal. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar menuntut pada kreativitas peserta didik dan juga pendidik. Kreativitas peserta didik adalah terkait pada cara peserta didik memperoleh akses ilmu dari berbagai sumber. Sedangkan kreativitas pendidik adalah terkait pada cara pendidik dalam mengelola kelas.⁵⁹ SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah yang dipercaya dan diamanati sebagai sekolah unggulan terutama pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Dilihat dari segi fasilitas serta metode pembelajaran juga telah dijadikan studi banding oleh sekolah lain seperti SMK Bakti Praja Tegal dan SMK Ma'arif NU 1 Kroya Cilacap. Hal ini telah berlangsung pada 30 Mei tahun 2021. Oleh karena itu dapat dilihat beberapa tahap yang SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang lakukan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagaimana berikut.

1. Tahap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

⁵⁹Cindi Arjihjan, *Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* 3, no. 1 (2022), hlm 18–27.

Beberapa tahap yang perlu disiapkan sekolah dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut⁶⁰.

- a. Sosialisasi kepada keseluruhan warga sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
- b. Workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)
- c. Diklat serta penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah
- d. Workshop perancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka
- e. Pembagian tim guru dalam pembelajaran mandiri serta penyusunan jadwal
- f. Pembentukan komite pembelajaran, komunitas belajar, serta pelaksanaan diklat komite
- g. *In House Training* dengan beberapa narasumber dari dinas dan majelis pendidikan serta sekolah penggerak angkatan I
- h. Pelaksanaan pelatihan mandiri mengajar (PMM)
- i. Workshop persamaan persepsi serta sinergi guru

Sebelum penerapan IKM, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terlebih dahulu perlu untuk melakukan konsultasi, koordinasi, dan mendapatkan rekomendasi kepada pengawas sekolah. Akibat dari adanya IKM ini maka proses pembelajaran dapat dilakukan melalui basis proyek serta *market day* pada akhir pembelajaran melalui kegiatan kewirausahaan. Sebelum pengimplementasian kurikulum merdeka, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang akan mengadakan diklat persamaan persepsi dengan tujuan kelancaran penerapan kurikulum. Persamaan persepsi ini dilakukan dengan cara diklat serta koordinasi GTK, sinergi antara guru kelas dengan guru dengan mata pelajaran, pelaksanaan sosialisasi serta koordinasi IKM, pengadaan *in house training (IHT)* serta perancangan program kurikulum dalam rapat kerja tahunan yang dihadiri langsung oleh Kepala Sekolah Zaenudin S.Pd. M.Si, penyelenggaraan workshop perancangan ATP, CP, modul ajar, serta penyusunan tim fasilitasi mata pelajaran.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Pada 24 Februari 2022, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sudah menggelar Seminar Nasional dengan pembicara besar Prof. Dr. Herminarto Sofyan M.Pd., selaku dosen dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan Dr. Budi Santoso dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Kegiatan seminar ini mengangkat tema “Inovasi dan Kreativitas Sebagai Prasyarat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK”. Tema ini merupakan salah satu alasan yang menjadi target SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai SMK Pusat Unggulan di Jawa Tengah. Kegiatan seminar ini juga dihadiri Kepala Cabang Dinas Wilayah X Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Drs. Agus Triyanto M.Si, pengurus YPPMNU Ajibarang, kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, serta perwakilan 80 SMK negeri/swasta di Banyumas.

Tidak hanya itu, demi terlaksananya kurikulum merdeka belajar, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengikuti kegiatan IHT (*In House Training*) yang digelar bersama dengan YPPMNU (Yayasan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU) Ajibarang⁶¹. Kegiatan IHT ini berlangsung selama 11 hari. Kegiatan IHT bertujuan untuk orientasi lingkungan sebelum pelaksanaan tugas dan fungsi guru dan karyawan. Sedangkan materi terkait pada IHT adalah pelaksanaan arah kebijakan pengembangan YPPMNU, proses pembelajaran, sosialisasi ketertiban dan penanganan siswa, kepegawaian, sosialisasi pelaksanaan prakerin, sistem manajemen mutu di SMK, kurikulum merdeka, praktek pembuatan modul ajar, modul, pembuatan raport, serta praktek pembuatan soal serta praktek mengajar.

Teruntuk SMK, karakteristik satuan pendidikan, visi, misi disusun menjadi satuan pendidikan. Berbeda dengan komponen tujuan, pengorganisasian pembelajaran, pendampingan, evaluasi, serta pengembangan profesional dikhususkan untuk disusun menjadi program keahlian yang termuat dalam satu dokumen. Terkait pada visi dan misi termasuk ke dalam lingkup sekolah. sedangkan lingkup program keahlian berdasarkan pada analisis kebutuhan dunia kerja.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Telah dijelaskan lebih lanjut sebagaimana pendapat dari waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang bahwa dengan adanya penetapan kurikulum merdeka belajar maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menyiapkan beberapa hal seperti berikut.⁶²

1. Menyiapkan KO SP

KO SP merupakan singkatan dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kurikulum operasional mencakup pada seluruh rencana belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan termasuk pada proses penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum operasional ini dikembangkan sesuai dengan konteks dari kebutuhan satuan pendidikan. pada proses penyusunan ini, satuan pendidikan mementingkan pada prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip ini dimaksudkan agar proses berpikir kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum operasional ini, satuan pendidikan memiliki kebebasan tersendiri. Termasuk pada SMK yang memiliki kebebasan mengimplementasikan kurikulum sesuai pada inti bidang serta program kompetensi dalam bentuk potensi internal sekolah serta dunia kerja.

Dalam pengembangan kurikulum operasional ini terdapat beberapa prinsip seperti sebagai berikut.⁶³

a. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini diberi perluasan pada konsep pembelajaran yang disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi keragaman potensi peserta didik, kebutuhan perkembangan serta tahapan dalam belajar, serta pada letak kepentingan peserta didik.

b. Kontekstual

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

⁶³ Anggraena, Yogi, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. hlm 8.

Hal ini bertujuan pada penunjukkan ciri khas dan kesesuaian karakter dari satuan pendidikan, cakupan lingkup sosial budaya dan lingkungan, serta pada dunia kerja dan industri.

c. Esensial

Esensial dimaknai pada substansial informasi yang penting yang dibutuhkan dan digunakan pada satuan pendidikan. bahasa yang digunakan adalah bahasa yang lugas, mudah dipahami, serta ringkas.

d. Akuntabel

Kurikulum merupakan susunan rencana dan pengaturan yang berbasis data yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.

e. Melibatkan pemangku kepentingan

Dalam pengembangan kurikulum operasional maka satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan serta pemangku kepentingan lain seperti orang tua peserta didik, organisasi, sentra, industri dan dunia kerja. Hal ini termasuk pada koordinasi serta supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian penyelenggaraan urusan pemerintah dalam bidang agama beserta kewenangannya.

Sementara itu, dalam KO SP dikenalkan pula pada beberapa komponen berikut⁶⁴.

1) Pengorganisasian pembelajaran

Merupakan cara sekolah dalam mengatur muatan kurikulum dalam satuan waktu, beban belajar, serta pengelolaan pembelajaran dalam pencapaian CP serta Profil Pelajar Pancasila.

2) Intrakurikuler

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Berisi tentang muatan/mata pelajaran dan muatan lain seperti mata pelajaran ke-NU-an. Untuk SMK juga mencakup pada mata pelajaran atau konsentrasi yang dibarengi dengan dunia kerja.

3) Projek penguatan profil pelajar pancasila

Menjabarkan tentang pengelolaan projek yang mengacu profil pelajar pancasila yang ditambah dengan tema kekerjaan serta budaya kerja yang kemudian berubah nama menjadi projek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja.

4) Praktik kerja lapangan

Menjelaskan mengenai pembentukan peserta didik yang berpengalaman sekaligus memiliki kompetensi dalam dunia kerja.

5) Ekstrakurikuler

Berisi mengenai muatan lain di luar mata pelajaran yang diadakan oleh sekolah⁶⁵.

2. Menyiapkan rencana pembelajaran

a. Lingkup satuan pendidikan

Dalam rencana pembelajaran ini termasuk di dalamnya berupa silabus atau alur pembelajaran/unit mapping berikut gambaran asesmen serta sumber belajar yang memuat intrakurikuler serta projek penguatan profil pelajar pancasila, berikut program prioritas oleh satuan pendidikan.

b. Lingkup kelas

Dalam rencana pembelajaran ini termasuk di dalamnya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar (MA) dan rencana kegiatan lain. Terkait dokumentasi dari rencana pembelajaran ini adalah lampiran contoh RPP/MA yang mewakili inti pada rangkaian pembelajaran.

c. Pendampingan, evaluasi, serta pengembangan profesional

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Merupakan bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan pada satuan pendidikan. Hal ini dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan baik secara internal ataupun bertahap yang didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan.

d. Lampiran

Dalam lampiran ini termasuk di dalamnya berupa contoh dari rencana pembelajaran ruang lingkup kelas, contoh dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta referensi dari landasan hukum terkait kontekstual karakteristik sekolah.

3. Menyiapkan struktur kurikulum

Pemerintah dalam menentukan struktur kurikulum menjadikan acuan sekolah dalam pengembangannya dalam wujud pencapaian profil pelajar pancasila yang mana dari situ digabungkan pada ciri khas sekolah berikut visi, misi, serta tujuan masing-masing sekolah. Pada struktur kurikulum termuat banyak kegiatan intrakurikuler, pembelajaran dengan basis proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada SMK struktur ini dibarengi dengan adanya pengembangan karakter serta budaya kerja guna penguatan profil pelajar pancasila.⁶⁶

4. Menyiapkan modul ajar

Merupakan bagian yang termasuk dalam administrasi kurikulum guna pencapaian satuan pendidikan berupa RPP yang kemudian dikembangkan atau berubah nama menjadi modul ajar. Bedanya dengan RPP adalah modul ajar memiliki komponen yang tergolong lebih lengkap. Modul ajar merupakan sarana media, metode, petunjuk, serta pedoman yang disusun secara sistematis serta dibuat menarik sedemikian mungkin. Modul ajar meliputi pada materi, pembahasan soal, pengayaan, penilaian, remidi, dan refleksi. Hal ini diberlakukan sejak mulai diterapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Perencanaan modul ajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dibuat oleh salah satu guru mata pelajaran ke-NU-an. Modul ajar ini disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik dengan sebebas-bebasnya guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar dengan gembira dan tanpa adanya tekanan dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

5. Menyiapkan CP ATP

CP ATP merupakan singkatan dari Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. CP dijelaskan oleh Kemendikbud sebagai sebuah kompetensi serta lingkup materi yang disusun dalam bentuk narasi. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, CP merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar yang mengalami perancangan dalam pemfokusan pembelajaran terhadap kompetensi.⁶⁷ Pada tingkatan ini, SMK CP yang ada memuat 6 fase yaitu fase A-F. Fase dan elemen mata pelajaran yang bervariasi menimbulkan CP yang bervariasi juga. Oleh karena itu CP ini sengaja disusun di setiap mata pelajaran. Selaras dengan itu, mata pelajaran ke-NU-an SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menerspksn fase E pada kelas X dan menerapkan pada fase F pada kelas XI. Beberapa fase dalam satuan pendidikan antara lain seperti sebagai berikut.

a. Fase A

Terdapat pada kelas I dan II SD/MI/Paket A atau kurang dari tujuh tahun. Fase ini meliputi proses inkuiri berupa pengamatan, prediksi, perencanaan, pertanyaan, dan penyelidikan dengan panca indra.

b. Fase B

Terdapat pada usia mental 8 tahun, kelas III dan IV. Fase ini meliputi proses inkuiri.

⁶⁷ Amiruddin, Muhammad Hasim, and Andi Muhammad Irfan, *Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19* (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), hlm 1097–1105.

c. Fase C

Terdapat pada usia mental 8 tahun, kelas V dan VI.

d. Fase D

Terdapat pada usia mental 9 tahun, kelas VII, VIII, dan IX. Fase ini meliputi proses inkuiri berupa pengamatan, identifikasi, pengajuan pertanyaan, pelaksanaan investigasi, penyimpulan, komunikasi, refleksi, pengaplikasian, serta tindak lanjut proses inkuiri.

e. Fase E

Terdapat pada usia mental 10 tahun, dan kelas X. Pada peserta didik tingkat SMALB maka akan melalui proses pemahaman dan presentasi pengetahuan alam, penerapan, dan pembiasaan nilai-nilai karakter yang jujur, mandiri, peduli, gotong royong, kreatif, dan mandiri.

f. Fase F

Terdapat pada usia mental 10 tahun, kelas XI dan XII⁶⁸. Peserta didik dengan tingkat SMALB diharapkan agar memiliki pemahaman, mampu mempresentasikan pengetahuan mengenai makhluk ciptaan Tuhan, dan benda lain di lingkungan sekitar.⁶⁹ Fase yang digunakan pada penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu berkenaan dengan fase ini. Karena peneliti fokus pada penelitian peserta didik kelas XI.

CP tidak terlepas dari beberapa elemen penyusunnya yaitu sebagaimana berikut.

- 1) Rasional mata pelajaran
- 2) Tujuan mata pelajaran
- 3) Karakteristik mata pelajaran

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

⁶⁹ Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesemen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 33/H/2022 Tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.

4) Capaian pembelajaran setiap fase

Berbeda dengan CP, TP merupakan singkatan daripada Tujuan Pembelajaran. TP merupakan bentuk deskripsi dari aspek kompetensi yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik pada proses pembelajaran. TP merupakan turunan atau penyederhanaan dari capaian pembelajaran. Sedangkan CP ATP merupakan Capaian Pembelajaran kurikulum yang kemudian dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran dengan menjadikan profil pelajar pancasila menjadi sebuah sasaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menerapkan mata implementasi kurikulum merdeka belajar termasuk di dalamnya pada mata pelajaran ke-NU-an. Mata pelajaran ke-NU-an ini hampir sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengenalkan tentang ilmu Zat al-'Aliyah atau pengetahuan tentang Allah.⁷⁰

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar (IKM) Kemendikbud Ristek memiliki beberapa strategi dan dukungan sebagaimana berikut.

- a. Guru beserta kepala sekolah belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar
- b. Guru beserta kepala sekolah mengikuti seri webinar sebagai bentuk pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar
- c. Guru beserta kepala sekolah tergabung pada komunitas belajar sebagai sarana belajar terkait kurikulum merdeka belajar
- d. Guru beserta kepala sekolah belajar praktik, melakukan perolehan informasi melalui layanan *helpdesk*, serta bekerja sama bersama mitra pembangunan dalam IKM.

⁷⁰ Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm 45.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga jenis kegiatan guru melalui platform seperti sebagai berikut.

1) Mengajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu terkait tentang pentingnya kurikulum yang memaksimalkan karena melibatkan mitra dalam pencapaian pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Pada pelaksanaannya SMK akan melibatkan pihak eksternal dalam perumusan kurikulum sehingga adanya lulusan dari satuan pendidikan SMK dapat diterima dalam dunia kerja. Dengan begitu beberapa program yang telah disepakati adalah adanya magang, praktek kerja, pertukaran pelajar, asistensi mengajar dalam satuan pendidikan, riset, penelitian, proyek kemanusiaan, studi, kegiatan wirausaha, serta penerimaan siswa lulusan SMK dalam dunia industri atau dunia usaha.⁷¹

Pada platform ini guru diharuskan untuk menyediakan referensi pengembangan praktik mengajar. Bentuk penguatan Kurikulum Merdeka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga dikenalkan melalui workshop soft skill, hard skill, serta kurikulum program pintar bersama dengan Daihatsu. Workshop ini diikuti oleh guru dan karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada 16 Februari 2022. Kegiatan ini bertujuan agar sekolah mampu menerapkan budaya industri serta menerapkan kurikulum pintar dengan binaan dari PT Daihatsu.⁷² Diharapkan pula bahwa adanya kegiatan program pintar ini memberikan dampak kedisiplinan, kejujuran, serta budaya karakter positif untuk seluruh elemen sekolah. Kegiatan terbagi menjadi dua dengan penguatan budaya industri serta integritas kurikulum industri dengan kurikulum merdeka.

Proses pembelajaran adalah salah satu kunci terciptanya kualitas sekolah yang dipandang baik dan bernilai positif dalam ranah masyarakat.

⁷¹ Subijanto., *Revitalisasi Kurikulum SMK Pariwisata: Kompetensi Keahlian Tata Boga*, 2020), hlm 99.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

Pembelajaran yang menarik akan menciptakan keterampilan peserta didik. Adanya bakat dan kemampuan peserta didik yang diasah oleh para pendidik dapat dijadikan pedoman peran guru ikut berkontribusi besar dalam meningkatkan grade akreditasi sekolah.

Guru merupakan letak dasar yang secara langsung dan tidak langsung mengolah terbentuknya kreativitas. Saat ini kreativitas dalam transformasi kurikulum 2013 kepada terselenggaranya kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan serta inovasi baru yang mampu menciptakan suasana belajar yang tidak memberi tekanan.

Dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat beberapa indikator yang seharusnya untuk dipenuhi. Beberapa indikator tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Konsep pendidikan ke-NU-an yang menggambarkan tentang apa, bagaimana, serta kegunaan dari adanya mata pelajaran
- b) Tentang arah dari tujuan pendidikan ke-NU-an
- c) Perumusan fungsi atau kegunaan dari mata pelajaran ke-NU-an
- d) Penyesuaian materi pelajaran ke-NU-an dengan konsep Aswaja
- e) Pendekatan terpadu digunakan pada pembelajaran
- f)Evaluasi pembelajaran didasarkan pada kompetensi kognitif, psikomotorik, serta afektif.

Dari beberapa indikator, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang belum sepenuhnya maksimal dalam penyesuaian capaian kompetensi dengan indikator yang ada. Dari segi materi, dengan adanya implementasian kurikulum merdeka ini memang sudah mencakup pada aspek akidah, fiqih, serta akhlak. Cakupan keyakinan, pembiasaan, rasional, dan keteladanan juga menjadi bagian yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.⁷³

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran ke-NU-an SMK Ma'Arif NU 1 Ajibarang Ibu Zulfani'mah S.Pd.I pelaksanaan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

kurikulum merdeka belajar adalah mengenai kebebasan seorang guru dalam setiap pertemuan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'Arif NU 1 Ajibarang sudah terlaksana sejak tahun 2021. Jadi telah terhitung sudah diimplementasikan pada peserta didik yang saat ini kelas X dan XI.

Terkhusus pada implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'Arif NU 1 Ajibarang mengalami masalah pada guru menciptakan ide kreatif di setiap akhir pertemuan pembelajaran.⁷⁴ Setiap pertemuan mata pelajaran ke-NU-an terhitung 3 jam dengan pembagian durasi waktu 2,5 jam membahas terkait materi secara teoritis sedangkan 0,5 jam adalah mengenai kreativitas guru memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta didik secara praktik.

Pembelajaran teori yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Berbeda dengan pembelajaran praktik. Dikarenakan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah kejuruan, maka output yang diharapkan dari pembelajaran adalah menjadikan peserta didik yang memiliki kompetensi yang unggul dan siap pada dunia kerja. Dengan begitu maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki daya dukung dengan memberikan pemahaman materi lebih dalam melalui pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* ini berupa pembelajaran praktik. Masing-masing pembelajaran praktik dibimbing dan diawasi oleh guru mata pelajaran. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan kunjungan industri perusahaan daerah sekitar yang sudah tergolong besar. Pembelajaran ini dilakukan agar selain adanya pengenalan industri sebagai *channel* dunia kerja diharapkan juga mampu menguasai bagaimana mengembangkan diri untuk berpotensi membuka usaha. Salah satu pembelajaran *outdoor* yang saya ikuti adalah kunjungan industri pembuatan parfum di Desa Pageraji. Pada pembelajaran ini peserta didik bersama dengan guru mata kelas melakukan perkenalan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I Hari Selasa 8 November 2022.

Selanjutnya pengelola produksi atau karyawan mengenalkan bagaimana produk dibuat. Pada pembelajaran ini peserta didik juga diberi kesempatan untuk tergabung atau berlatih dalam pembuatan produk. Pembelajaran berlangsung selama satu pertemuan pembelajaran.

Pada masing-masing guru juga akan mengenalkan kunjungan industri lain yang sekiranya mendapat perizinan dari pihak pemilik industri. Selain kunjungan industri, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga dikenalkan dengan pembelajaran yang mengenalkan pada pendidikan Aswaja. Hal ini seperti yang dilakukan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengunjungi atau ziaroh pada makam sesepuh babad Ajibarang.⁷⁵ Ziaroh makam ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan keberadaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang sesuai pada pedoman pendidikan karakter yang diberlakukan melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Output dari pembelajaran ini adalah adab yang baik tidak hanya kepada sesama manusia yang masih hidup ataupun sudah meninggal. Karakter pada sila ketuhanan yang menjunjung tinggi diawali pada adab berwudhu sebelum kegiatan ziaroh makam berlangsung.

2) Belajar

Pada platform ini guru diberikan peluang belajar dalam pengembangan kompetensi. Pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ke-NU-an khususnya tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain. Mengajar dengan target yang telah diharapkan tanpa adanya metode mengajar yang diharuskan. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi yang berkesinambungan dari kelas sebelumnya.⁷⁶ Dengan kata lain bahwa kurikulum merdeka belajar ini mengulang materi pembelajaran dari kelas sebelumnya yang akan dilanjutkan atau disempurnakan secara praktik. Praktik yang diajarkan berupa praktik terkait

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

yang disesuaikan dengan amaliyah orang nahdiyyin. Hal ini termasuk di dalamnya berupa pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka belajar ini menekankan penguasaan materi seperti halnya attitude atau adab, sopan santun peserta didik dengan secara sengaja terkonsep secara tertulis dalam kurikulum. Banyak kepribadian positif yang terbentuk atau perbaikan karakter peserta didik yang tercapai dengan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar ini dengan berlandaskan atau berpedoman pada Al-Qur'an. Kepribadian ini merupakan wujud dari output yang memang dijadikan acuan kurikulum merdeka belajar. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Bapak H. Abdul Majid S.Ag selaku guru ke-NU-an sekaligus guru PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

“Kurikulum merdeka belajar mengajarkan banyak attitude atau adab yang membentuk kepribadian peserta didik. Masa kurikulum merdeka belajar ini segala bentuk pelatihan pendidikan karakter telah dikurikulumkan yaitu karakter yang Pancasila. Jadi secara langsung pembentukan karakter diharuskan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya diterapkan tanpa adanya konsep secara tertulis. Kurikulum-kurikulum sebelumnya memberikan arahan pembentukan kepribadian melalui penataran P4. Sebenarnya bentuk kepribadian ini sesuai dengan budayanya orang Jepang. Sebagai contoh etika untuk saling berjabat tangan, budaya membungkukkan badan ketika bertemu sapa dengan orang lain. Berbeda dengan di Indonesia bentuk pembentukan karakter melalui kurikulum akan selalunya terjadi karena adanya pergantian presiden. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya GBHN yang mengarah dengan jelas. Di Indonesia pergantian kurikulum hanya untuk perubahan pembentukan karakter menjadi lebih baik. Sedangkan negara lain karena ada tujuan yang sudah pasti mau dibawa kemana arah pendidikan.”⁷⁷

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Majid S.Ag. Hari Jumat 13 Januari 2023.

Dari pernyataan di atas, kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan projek P5 yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan penunjuk kebijakan pendidikan yang utuh dan menyeluruh menjadi enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Hal ini dijelaskan lebih lanjut dengan didasarkan SK Kepala BSKAP N0. 009 Tahun 2022 tentang dimensi, elemen, serta sub elemen Profil Pelajar Pancasila seperti sebagai berikut.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia

Elemen ini menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu berakhlak mulia dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak dengan manusia, akhlak dengan alam, serta bernegara. Artinya peserta didik diharapkan mampu memahami keimanan kepada Tuhannya dengan mentaati dan menjauhi segala larangan-Nya. Serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penerapan projek ini, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang membiasakan pada kegiatan menghafal Juz Amma sekali dalam sebulan. Hafalan satu Juz Amma akan terbagi pada 3 tingkatan kelas. Seperti diawali dengan Q.S. An-Nas-Q.S.-At Takasur di kelas X, dan selebihnya akan terbagi pada kelas XI dan kelas XII.⁷⁸ Hafalan ini dilaksanakan di masjid besar SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Hafalan dilakukan langsung dalam pembelajaran dan disetorkan kepada guru mata pelajaran ke-NU-an. Terkecuali pada evaluasi maka hafalan dilakukan di rumah masing-masing peserta didik.

b. Berkebhinekaan global

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

Elemen ini menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu mengenal serta menghargai budaya, memahami komunikasi interkultural, mau dan mampu merefleksi, serta bertanggungjawab dalam pengamalan kebhinekaan. Hal ini sama halnya dengan sikap peserta didik untuk solidaritas kepada budaya lain dengan tetap bersikap luhur, lokalitas, serta beridentitas dengan budayanya sendiri.

c. Bergotong royong

Elemen ini menjelaskan tentang perlunya sikap gotong royong dalam melakukan kegiatan, saling peduli dan berbagi. Implementasi pada bentuk berupa kegiatan bersih-bersih masjid sekitar kawedanan Ajibarang. Kegiatan ini dilabeli dengan istilah Raberset. Raberset merupakan singkatan dari Rabu Bersih Sehat. Kegiatan dilakukan seminggu sekali dengan masing-masing kelas didampingi oleh satu guru pendamping. Kegiatan dilakukan pengunjungan dengan membawa motor peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang masing-masing ke tempat tujuan. Kemudian kegiatan Raberset yang dilakukan seperti menyapu, mengepel, membersihkan kaca, menyapu halaman, menguras bak masjid, mencabuti rumput, dan sebagainya.⁷⁹

d. Mandiri

Elemen ini menegaskan tentang perlunya kemandirian pada diri peserta didik serta tanggung jawab pada proses serta hasil belajar. Artinya peserta didik mampu menghadapi, serta beregulasi diri. Implementasi projek oleh SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang ini berupa kegiatan kemandirian pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi secara teori dan praktik dilakukan sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta didik kelas XI.

e. Bernalar kritis

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

Elemen ini menegaskan bahwa peserta didik diharapkan mampu secara objektif menggali informasi, menganalisis, mengevaluasi, menalar, merefleksi, mengambil keputusan dengan baik. Bentuk penguatan dari projek ini dapat dilihat

f. Kreatif

Elemen ini mengharapakan bahwa peserta didik memiliki gagasan yang orisinal, memodifikasi sesuatu yang bermanfaat, serta menghasilkan karya. Pada bentuk implementasi projek ini, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang melaksanakan selebrasi terhadap projek penguatan profil pelajar pancasila yang diikuti oleh seluruh warga SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Bentuk selebrasi berupa penampilan bakat dan minat peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.⁸⁰

Dari segi keunggulan, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlandaskan pada P5. Sedangkan produktif diartikan pada metode ajar guru melalui pengenalan keberkerjaan. Beberapa kunjungan yang telah dilakukan seperti pada PLTA, kegiatan resik masjid, kunjungan makam sebagai babad daerah setempat, serta kunjungan industri lain pada umumnya yang tergolong besar.

3) Berkarya

Pada platform ini guru secara tidak langsung diberikan kesempatan untuk berkarya. Pada bagian ini, kreativitas guru adalah penentu terciptanya suasana kelas yang lebih hidup dengan tetap berdasarkan pada prinsip kurikulum merdeka belajar yaitu kebebasan yang inovatif. Apabila guru yang mengajar memiliki bakat atau kemampuan kreativitas yang memang sudah ada sejak kecil maka kebebasan dengan kreativitas bukanlah hal yang mengejutkan dalam proses pembelajaran. Selain adanya bentuk kemudahan kreativitas dalam diri guru itu sendiri maka bisa juga karena adanya

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd Hari Jumat 25 November 2022.

pengaruh dari luar yang menjadikan guru kesulitan menciptakan suasana kelas yang kreatif. Pengaruh lingkungan luar dapat berupa kondisi lingkungan masyarakat rumah yang hanya bertempur pada bidang rumah tangga, tidak adanya usaha lebih lanjut seorang guru mencoba keluar dari zona krisis kreatif, serta sarana dan prasarana penunjang ide kreatif guru.

Baru-baru ini SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengadakan selebrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jumat-Sabtu (24-25 Februari 2023) dengan mengusung tema Unity In Diversity. Kegiatan P5 ini yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya melalui beberapa penampilan Vocational Outfit Contest (VOC), Pentas seni, Kuliner, Serta Gelar Karya Siswa. Kegiatan ini juga menampilkan kesenian tradisional kentongan, tari Jatilan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Tujuannya adalah agar Profil Pelajar Pancasila mampu menciptakan karakter peserta didik melalui sebuah pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ke-NU-an memberikan pemaparan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan sedikit masalah terkait materi pembelajaran yang perlu disampaikan. Untuk kelas XI, materi pembelajaran ke-NU-an yang terdiri dari 11 bab perlu adanya pembagian lebih dari setengah bab jumlah materi pembelajaran. Sedangkan sisanya akan diajarkan pada kelas XII.⁸¹ Materi pembelajaran yang dipilih pun random tergantung kebijakan guru masing-masing. Pembagian materi pembelajaran dibebaskan tetapi dibatasi pada beberapa elemen. Elemen yang dimaksudkan dalam mata pelajaran yang terpenting harus memuat 5 dasar. 3 di antaranya adalah tentang Al-Qur'an dan hadis, akhlak, serta ibadah.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran ke-NU-an kelas XI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

Dilihat dari segi evaluasi pembelajaran, kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya diterapkan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu kurikulum 2013. Evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi yang sederhana. Penilaian kompetensi dasar peserta didik diukur dengan menggunakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yaitu terkait pada literasi membaca dan menghitung.⁸² Dari dua literasi yang dinilai ini meliputi pada keterampilan menalar, berpikir logis sistematis, serta memilah dan mengolah sebuah informasi. AKM bertujuan dalam penguasaan konten dan juga kompetensi yang mendalam. Secara fisik AKM bukan berwujud pada soal pilihan ganda tetapi dalam bentuk soal yang memiliki basis berfikir tingkat tinggi. AKM rincinya hanya diadakan pada peserta didik kelas 5, 8, serta 11 yang telah dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ini berarti adanya AKM tidak dijadikan penentu pada kelulusan peserta didik. Nantinya AKM dijadikan sebagai nilai banding mutu sekolah di seluruh Indonesia. Dengan demikian dalam pencapaian kompetensi dengan keterampilan literasi numerisasi maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru manakala sedang melakukan pembelajaran. Di antaranya adalah perlunya latihan sebelum proses mengajar, adanya pengurangan pada pengajaran dengan pendekatan transfer dan konstruksi.

Pada proyek pembelajaran hal yang perlu guru lakukan adalah melakukan kolaborasi sesama guru dari berbagai studi. Selanjutnya dari peserta didik dilibatkan mulai dari perencanaan, proses, hingga penarikan kesimpulan dari sebuah proyek. Ini berarti kurikulum merdeka belajar menekankan pada evaluasi sumatif. Dimana evaluasi ini terkait pada evaluasi secara teoritis. Pelaksanaan evaluasi hampir serupa dengan evaluasi kurikulum 2013. Tidak adanya perbedaan yang spesifik secara struktural. Bahkan pada proses penginputan nilai raport didasarkan pada evaluasi sumatif yang mana berasal dari ulangan harian yang umum dilakukan. Sedangkan evaluasi secara praktik

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

ditiadakan.⁸³ Akan tetapi akibat adanya capaian pembelajaran yang diharuskan agar peserta didik mampu menguasai keseluruhan materi pembelajaran yang diajarkan, maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tetap melaksanakan evaluasi secara praktik. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu melihat serta mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan.

Sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I. Selaku guru ke-NU-an sekaligus guru PAI di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.⁸⁴

“Terkait pada evaluasi pembelajarn ke-NU-an pada kurikulum merdeka belajar sama dengan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Kalau kurikulum merdeka belajar sudah tidak memakai penilaian secara praktik. Namun karena guru membutuhkan target atau ukuran keberhasilan cara mengajar maka penilaian secara praktik tetap dilakukan. Bedanya tidak diinputkan pada raport evaluasi pembelajaran. Bentuk penilaian tersebut di antaranya penilaian wudhu, sholat, ataupun bentuk amalan aswaja lain yang diajarkan oleh guru SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Teruntuk pada peserta didik yang bukan berasal dari golongan NU, maka kegiatan evaluasi pembelajaran tetap diprioritaskan mengikuti amalan Aswaja sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan kurun waktu kurang lebih satu minggu. Terkecuali pada peserta didik yang tetap merasa kesulitan dalam menyesuaikan amalan Aswaja maka akan diberikan keringanan. Akan tetapi tetap terdapat perbedaan pada pemerolehan nilai evaluasi pembelajaran.”⁸⁵

Apabila dilihat dari pernyataan di atas maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang teguh pada prinsip pembelajaran yang didasarkan pada Aswaja, serta sistem pendidikan yang konstektual dan kreatif. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I Hari Jumat 13 Januari 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I Hari Jumat 13 Januari 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, Hari Jum'at, 13 Januari 2023.

adalah sekolah dengan memanfaatkan adanya perkembangan teknologi informasi pada pembelajaran.

Seperti pada pelaksanaan evaluasi sumatif pada 7 Desember 2002. Evaluasi dilakukan di ruangan kelas dengan satu guru pendamping. Pada mulanya guru memberikan arahan aturan penilaian. Kemudian peserta didik menduduki tempat duduk sesuai pada urutan absensi. Bentuk dari evaluasi ini berupa soal yang dibagikan melalui platform kepada peserta didik. Isi dari platform ini berupa beberapa menu penting yang mendukung evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan ponsel masing-masing peserta didik dengan disertai akses internet oleh SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Kendala pada evaluasi sumatif ini adalah terkait pada kecepatan internet dengan pengguna peserta didik pada satu sekolah, serta adanya pengawasan lebih pada masing-masing peserta didik pada akses mencari jawaban pada ponsel.⁸⁶

Sementara itu, pada evaluasi praktik seperti yang dilakukan pada Jumat, 25 November 2022 adalah terkait pada penilaian mata pelajaran ke-NU-an disesuaikan dengan adat dan kebiasaan orang nahdiyyin. Penyebaran informasi evaluasi dilakukan satu minggu sebelum evaluasi dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi praktik ini dilakukan di masjid besar SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Evaluasi dimulai dari adab ketika berwudhu, adab ketika sholat, bacaan sholat, yang disesuaikan dengan faham orang-orang nahdiyyin. Apabila pada peserta didik mengalami kesulitan bacaan dikarenakan perbedaan golongan, maka guru pendidik akan membantu meluruskan bacaan. Hal positif yang dapat diambil dari evaluasi ini adalah pemantauan seberapa pahamnya materi yang diserap oleh peserta didik. Apabila masih menyisakan peserta didik dengan praktik yang belum benar maka pendidik akan memberikan materi pemahaman lebih lanjut sebagaimana sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.⁸⁷

⁸⁶ Hasil observasi dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Rabu 7 Desember 2022.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I, Hari Jumat 4 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian oleh peneliti, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah favorit kejuruan terbesar di kawedanan Ajibarang. Sekolah ini memiliki banyak sarana dan prasarana yang tergolong cukup lengkap. Di antara prasarana yang ada antara lain SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki kapasitas peserta didik terbanyak dibandingkan dengan sekolah lain baik sekolah negeri ataupun sekolah swasta di Ajibarang. Sekolah dengan mayoritas peserta didik berjenis kelamin laki-laki ini telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya mata pelajaran ke-NU-an sejak 2021. Mata pelajaran ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang tergolong pada mata pelajaran mulok atau Seni Budaya. Mata pelajaran ini diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi bukan sebab adanya kekurangan guru mata pelajaran. Akan tetapi disesuaikan pada kebutuhan tiap jenjang kelas. Mata pelajaran ke-NU-an mempelajari mengenai kebiasaan atau amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh orang nahdiyyin. Pada pengenalan fikih ini, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menggunakan kitab Mabadi Fiqih sebagai media acuan. Secara perencanaan, Kurikulum Merdeka Belajar Pada dasarnya kurikulum ini tidak berbeda jauh dibandingkan pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang sudah mengalami transformasi kurikulum adalah kelas XI. Pada pelaksanaannya, guru mata pelajaran secara terstruktur mengikuti alur dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hanya saja kurikulum Merdeka Belajar ini adalah kurikulum yang menekankan peserta didik agar benar-benar memahami dan menguasai mata pelajaran sesuai dengan modul ajar. Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana mulai diterapkan sejak adanya pengembangan kepada Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Kemendikbud Ristek melakukan strategi dan menjalankan program seperti program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar banyak membawa respon positif dari guru mata pelajaran. Salah satu dampaknya adalah guru diberikan keleluasan atau kebebasan dalam metode pembelajaran. Akan tetapi pada beberapa guru mengalami kontak kejut pada keterbatasan kreativitas. Kreativitas diperlukan karena guru dituntut menjadikan peserta didik yang memahami materi di setiap pembelajaran secara teori sekaligus secara praktik. Hal ini mendorong perlunya peningkatan kemampuan guru agar bisa lebih kreatif dalam mengupayakan proses pembelajaran. Manajemen waktu antara konsep pembelajaran teoritis dan praktis menjadikan peserta didik lebih kompleks memahami materi apabila dari pihak guru mampu dijadikan penunjang terlaksananya Kurikulum Merdeka Belajar yang bebas inovatif. Seperti halnya yang terjadi di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, guru selain daripada menjelaskan materi secara teoritis maka setengah jam pelajaran berikutnya adalah praktik terkait materi pembelajaran tersebut sebagai bentuk penguasaan materi. Guru selalu memberikan pemahaman lebih mendalam agar peserta didik diharapkan mampu benar-benar memahami terkait materi pembelajaran. Pada mata pembelajaran ke-NU-an ini peserta didik adalah belajar mengenai adat dan kebiasaan fikih sehari-hari yang disesuaikan pada kebiasaan orang nahdiyyin. Kebiasaan ini berupa bacaan, ataupun cara melaksanakannya. Beberapa kebiasaan ini seperti pada praktik sholat wajib, sholat berjamaah, sholat jenazah, dan beberapa materi lain secara langsung dan diikuti oleh masing-masing peserta didik. Pembelajaran praktik ini memang tidak dimasukkan pada penilaian secara langsung pada pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran secara praktik merupakan sebuah bukti secara nyata bahwa guru mampu memberikan penilaian pemahaman peserta didik sesuai pada tujuan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Selain daripada implementasi pada pembelajaran di kelas, implementasi Kurikulum Merdeka juga diterapkan pada beberapa kegiatan pendukung SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang melalui kegiatan P5. Kegiatan P5 ini sebagai bentuk

kegiatan gotong royong peserta didik dengan guru, kegiatan kreativitas, maupun pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan yang sudah terlaksana di antaranya adalah pagelaran yang diikuti seluruh warga SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran ke-NU-an di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak.

1. Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sudah seharusnya mampu mengawasi dan memberikan motivasi baik kepada guru pengajar dan juga peserta didik. Adanya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini harus dapat dipastikan mampu memberikan peningkatan kualitas peserta didik, pendidik, dan juga sekolah.

2. Guru mata pelajaran ke-NU-an

Peran guru diharapkan memikirkan perlunya pembelajaran mengenai kreativitas agar suasana kebebasan pada visi Kurikulum Merdeka Belajar mampu berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan nasional pada capaian pembelajaran yang berlaku.

3. Peserta didik

Peran peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan kurikulum merdeka belajar yang sudah diberlakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, agar hasil pembelajaran baik secara nilai maupun pembentukan karakter mampu sesuai pada apa yang diharapkan dengan profil pelajar pancasila.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Naskah ini diharapkan

mampu menyalurkan manfaat bagi pembaca. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sekaligus permohonan maaf kepada semua pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini. Di sisi lain peneliti mengetahui masih perlunya perbaikan dalam penyusunan naskah. Oleh karena itu dimohon kepada para pembaca khususnya untuk bisa memberikan kritik konstruktif sehingga peneliti bisa memahami lebih dalam penyusunan naskah skripsi ini sesuai dengan standar yang telah diberlakukan. Atas perhatiannya peneliti mengucapkan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadan, Zumrotun Nafisah, and Siti Aminah. 2021. "Manajemen Program Pendidikan Keagamaan Ke-Nahdlatul Ulama-an Di SMA Nahdlatul Ulama Lekok Pasuruan." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.55>.
- Ahyar, Hardani. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Yogyakarta: *Pustaka Ilmu Group*.
- Alimudin, Arasy, Agus Sukoco, Ani Wulandari, Sri Wiwoho Mudjanarko, Rusdianto Sesung, and Moh. Saleh. 2022. "Collaborative Learning Model of MBKM Curriculum Based on E-Learning of Narotama University." *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)* 5, no. 1. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i1.1617>.
- Amiruddin, Muhammad Hasim, and Andi Muhammad Irfan. 2020. "Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan* 1, no. 2. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.
- Arifudin. 2014. "Kesesuaian Kompetensi Keahlian Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Kompetensi Kerja Dunia Usaha Dan Industri." *Media Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 1, no. 1.
- Arjihana, Cindi, Desita Putri, Evilia Rindayati, and Rian Damariswara. 2022. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka" 3, no. 1.
- Bakhtiyorovna, Adizova Nodira. 2022. "Use Foreign Experience to Improve the

Reading Literacy of Primary School Students,”.

Daga, Agustinus Tangu. 2020. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar).” *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 4, no. 2. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>.

Dudik Ariawan, Putu.dkk. 2019. “Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sokaraja”, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol. 9, No. 2.

Helmi, Jon. 2016. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School.” *Al-Islah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/28>.

Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, and Agariadne Dwinggo Samala. 2021. “21st Century Skills : TVET Dan Tantangan Abad 21” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6.

Julaeha, Siti. 2019. “Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.

Jumarim, Nuruddin, dan Akhmad Asyari. 2021. “Kependidikan NU Dan Pendidikan Ke-NU-an (Studi Kasus Tata Kelola Lembaga Pendidikan Al-Ma’arif Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat)” 15, no. 2.

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)* 5, no. 1. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

Mas’udi. 2015. “Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat

- Dari Timur Asrar Al-Hikmat Al-Masyriqiyyah).” *FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 3, no. 2.
- Maulinda, Utami. 2022. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi* 5, no. 2.
- Mustaghfiroh, Siti, and Iain Metro Lampung. 2020. “Konsep ‘Merdeka Belajar.’” *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 1.
- Nurhidayah, Siti, Didik Aribowo, and Desmira Desmira. 2020. “Penerapan Aplikasi Simulasi Electronic Workbench Dan Proteus Pada Materi Penerapan Rangkaian Elektronika Bagi Siswa Kelas Xi Teknik Elektronika Industri.” *Jurnal Edukasi Elektro* 4, no. 2. <https://doi.org/10.21831/jee.v4i2.35331>.
- P, Adhitya Erlangga T, and Moch Solikin. 2022. “Implementasi Program TSM Honda pada Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK PGRI 1 Nganjuk” 5,
- Pascasarjana, Direktorat Program, and Universitas Muhammadiyah Malang. 2021. “T e s i S,”.
- Pendidikan, Kementerian, dan Teknologi, Badan Standar, and dan Asesmen Pendidikan. P-2022. *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal*. Vol. 42, 2006. [https://doi.org/10.1290/1543-706x\(2006\)42\[39-ab:p\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1290/1543-706x(2006)42[39-ab:p]2.0.co;2).
- Porta, Tom, and Nicole Todd. 2022. “Differentiated Instruction within Senior Secondary Curriculum Frameworks: A Small-Scale Study of Teacher Views from an Independent South Australian School.” *Curriculum Journal* 33, no. 4. <https://doi.org/10.1002/curj.157>.
- Prianti, Dkk. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2022): 238–44.

- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 20, no. 1.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, and Asep Herry Hernawan. 2022. "Jurnal Basicedu" 6, no. 4.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, Lampung Timur, Air Bakoman, and Pulau Pangung. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11, no. 1.
- Sholihah, D A. 2021. "Pendidikan Merdeka Dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Terhadap Merdeka Belajar Di Indonesia." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* XII, no. 2. <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2076%0Ahttps://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/2076/1539>.
- Subijanto, Darmawan Sumantri, Asri Ika Dwi Martini, Iwan Mustari, and Tatik Soroeida. 2020. "Revitalisasi Kurikulum SMK Pariwisata: Kompetensi Keahlian Tata Boga."
- Sugiyono, 2010. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Wicaksana, Arif. 2016. "Development of Role Play Learning Methods to Improve Speaking Ability in Basic School Students." *Https://Medium.Com/* 2, no. 2 <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.
- Yogi, Anggraena. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 6356214 Faksimili (0281) 636553
www.fbk.uin-sukro.ac.id

Nomor : B.m.3641/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

18 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'Arif NU 1 Ajbarang
Kec. Ajbarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan Ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nell Hidayah
2. NIM : 1917402167
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Karangmojing Rt 04 Rw 01, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas
6. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma'Arif NU 1 Ajbarang Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : guru dan siswa SMK Ma'Arif NU 1 Ajbarang
2. Tempat / Lokasi : SMK Ma'Arif NU 1 Ajbarang
3. Tanggal Riset : 19-11-2022 s/d 19-01-2023
4. Metode Penelitian : wawancara, observasi, dokumentasi

Demikian atas perhatian dan Ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG TERAKREDITASI A Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53463. Telp./Faks. (0281) 571284 E-Mail : smkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id ; Website : http://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 247/LPM/33.09/SMK-05/G/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAENUDIN, S.Pd., M.Si
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Neli Hidayah
NIM : 1917402167
Semester : 7
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah di terima untuk melakukan penelitian (Observasi) pada tanggal 27 Oktober s/d 10 November 2022 dalam objek penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan **JUDUL "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Ke-Nu-An KelaS XI Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang "**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 31 Oktober 2022
Kepala Sekolah
Ma'arif NU 1 Ajibarang


ZAENUDIN, S.Pd., M.Si.

	PROGRAM KEAHLIAN : 1. TEKNIK AUDIO VIDEO 2. TEKNIK ELEKTRONIK INDUSTRI 3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4. TEKNIK BISNIS DAN SEPEDA MOTOR 5. TEKNIK ALAT BERAT 6. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN 7. REKAYASA PERANGKAT LUNAK	<i>Sekolah Inspirasi Masa Depan</i> 
---	---	--

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Sub Fokus Peneliti	Aspek/Indikator	Pertanyaan Penelitian
SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang 2. Profil 3. Visi dan misi 4. Tujuan 5. Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? 2. Bagaimana profil dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? 3. Bagaimana visi dan misi dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? 4. Bagaimana tujuan dari didirikannya SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? 5. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
Guru ke-NU-an SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum sekarang 2. Keunggulan kurikulum saat ini 3. <i>Output</i> yang ingin dicapai 4. Kendala mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang? 2. Apakah keunggulan dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?

	Belajar	3. Apakah <i>output</i> yang diharapkan dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang?
--	---------	--



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Welas Delima K, S.Pd.

Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Hari/Tanggal : Jumat/25 November 2022

1. Pada perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menyiapkan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan KO SP
 - b. Menyiapkan rencana pembelajaran
 - c. Menyiapkan struktur kurikulum
 - d. Menyiapkan modul ajar
 - e. Menyiapkan CP ATP
2. Dari segi pihak keterkaitan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan juga beberapa hal seperti yang dilakukan kepala sekolah dan guru pendidik sebagaimana berikut.
 - a. Guru beserta kepala sekolah belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar
 - b. Guru beserta kepala sekolah mengikuti seri webinar sebagai bentuk pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar
 - c. Guru beserta kepala sekolah tergabung pada komunitas belajar sebagai sarana belajar terkait kurikulum merdeka belajar
 - d. Guru beserta kepala sekolah belajar praktik, melakukan perolehan informasi melalui layanan helpdesk, serta bekerja sama bersama mitra pembangunan dalam IKM

B. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ke-NU-an

1. Nama : Zulfani'mah S.Pd.I
Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jumat/4 November 2022

Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan sedikit masalah terkait materi pembelajaran. Untuk kelas XI, materi pembelajaran ke-NU-an yang terdiri dari 11 bab perlu adanya pembagian lebih dari setengah bab jumlah materi pembelajaran. Sedangkan sisanya akan diajarkan pada kelas XII. Materi pembelajaran yang dipilih random, tergantung kebijakan guru masing-masing.

2. Nama : Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I
Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Januari 2023

Terkait pada evaluasi pembelajarn ke-NU-an pada kurikulum merdeka belajar sama dengan evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013. Kalau kurikulum merdeka belajar sudah tidak memakai penilaian secara praktik. Namun karena guru membutuhkan target atau ukuran keberhasilan cara mengajar maka penilaian secara praktik tetap dilakukan. Bedanya tidak diinputkan pada raport evaluasi pembelajaran.

3. Nama : H. Abdul Majid S.Ag.
Nama Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Januari 2023

Kurikulum merdeka belajar mengajarkan banyak attitude atau adab yang membentuk kepribadian peserta didik. Masa kurikulum merdeka belajar ini segala bentuk pelatihan pendidikan karakter telah dikurikulumkan yaitu karakter yang Pancasila. Jadi secara langsung pembentukan karakter diharuskan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya diterapkan tanpa adanya konsep secara tertulis.

Lampiran 5

**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran *Outdoor* Kunjungan Industri Parfum
Desa Pageraji bersama Peserta Didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
pada Selasa, 8 November 2023**



**Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Welas Delima K, S.Pd selaku Waka
Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
pada Jumat, 25 November 2022**



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Zulfani'mah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran ke-NU-an SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Jumat, 4 November 2022



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Laila Zahrotul Awaliyah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran ke-NU-an SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Jumat, 13 Januari 2023



**Dokumentasi wawancara dengan Bapak Abdul Majid S.Ag. selaku guru
mata pelajaran ke-NU-an SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
pada Jumat, 13 Januari 2023**



**Dokumentasi evaluasi penilaian sumatif di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
pada Rabu, 7 Desember 2022**



Dokumentasi Pelaksanaan Evaluasi Praktik Peserta Didik SMK Ma'arif NU

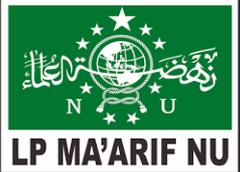
1 Ajibarang pada Jumat, 25 November 2022



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Lampiran 6

 LP MA'ARIF NU	MODUL AJAR	SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
	(AQIDAH SYARIAH)	Kelas : XI / Fase F
		Semester : Genap

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : FATKHUL ARIFIN
- Nama Sekolah : SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
- Tahun Penyusunan : 2022
- Jenjang Sekolah : SMK
- Alokasi Waktu : 3 JP / 4 Pekan
- Elemen : SPI
- Capaian Pembelajaran :
- Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
 - Dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya;
 - Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.;
 - Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, sertasemangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

B. Kompetensi Awal

Peserta Didik telah memiliki pengetahuan awal tentang sejarah dan peran tokoh

ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul pada pesertadidik adalah :

- beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- mandiri,
- bernalar kritis,
- kreatif,
- bergotongroyong,
- berkebinekaan global

D. Sarana & Prasarana

LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain yang dibutuhkan.

E. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal : 75 %
- Peserta didik dengan kesulitan belajar : 15 %
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi : 10 %

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran secara daring melalui Google Classroom

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- Melalui metode discovery learning dan information search, mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam;
- Melalui metode timeline, mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai;
- Melalui metode mask party, mampu meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt.;
- Melalui metode problem-based learning, mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

B. Pemahaman Bermakna

- Guru dapat menghubungkan materi bab ini dengan materi bab sebelumnya, yakni kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Salah satu wujud kompetisi dalam kebaikan adalah menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Peserta didik diminta menceritakan pengalamannya terkait dakwah Islamiyah di lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian guru bertanya tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia, tokoh penyebarannya, dan nilai keteladanan yang dapat diperoleh dari para penyebar Islam di Indonesia.

C. Pertanyaan Pemantik

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografs. Tampilan menarik infografs akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 10.2).

Guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap komentar dari peserta didik, tentang studi komparatif sederhana mengenai metode dakwah yang ditempuh oleh para ulama pendahulu dengan metode dakwah yang dilakukan

oleh para aktivis dakwah dan para muballigh kontemporer saat ini. Peserta didik diarahkan untuk berikir kritis dan juga bijaksana, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang dakwah yang sejuak dan menyejukan dan menghindari strategi dakwah yang mengandung unsur-unsur pemaksaan, kekerasan dan radikalisme sehingga menyimpang dari prinsip Islam rahmatan lil ‘alamin.

- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati artikel berita tentang even Youtuber Selawat Summit yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI, dalam rangka syiar dakwah melalui kesenian dan media kontemporer agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai nilai kehidupan dari artikel tersebut (aktivitas 10.3).

D. Persiapan Pembelajaran

- Menyiapkan Video Pembelajaran
- Memposting Materi dan Video pembelajaran di Classroom

E. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 1		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu

<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. • Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 	<p>15 Menit</p>
---------------------------	--	---------------------

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang alur capaian pembelajaran yang harus dituntaskan dalam pembelajaran ini. •Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut. •Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar. •Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan artikel tentang even Youtuber •Selawat Summit yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI, dalam rangka syiar dakwah melalui kesenian dan media kontemporer •Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari artikel tersebut di buku masing-masing. •Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”. <p>Pertemuan ketiga menggunakan model mask party</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi c. Guru memberikan permasalahan 	
-----------------------------	---	--

	<p>terkait materi yang disampaikan. Bagilah kelas menjadi 9 (sembilan kelompok)</p> <p>d. Setiap kelompok diberi nama sesuai nama para Wali Songo secara berurutan</p> <p>e. Guru menyiapkan image/foto/gambar dari para Wali Songo kemudian dicetak pada kertas sampul yang cukup tebal.</p> <p>f. Siapkan kaitan untuk tali seperti tali masker</p> <p>g. Mintalah kelompok untuk mengaitkan tali di bagian yang sejajar dengan gambar telinga</p> <p>h. Kelompok memilih salah satu anggota yang akan mengenakan masker/topeng representasi para Wali Songo tersebut.</p> <p>i. Ciptakanlah situasi di kelas sebagai forum musyawarah para Wali Songo</p> <p>j. Masing-masing perwakilan kelompok yang telah mengenakan topeng wali tersebut kemudian bertindak seolah-olah sebagai wali dan memberikan banyak ide, gagasan dan pemikiran dalam upaya penyebaran Islam di Nusantara.</p> <p>k. Semua anggota kelas harus menyimak dan memahami pesan-pesan moral dari aktivitas ini</p>	
--	--	--

	<p>l. Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.</p>	
Penutup	<p>Koneksi Antar Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini • Guru memberikan penjelasan jawaban atas pertanyaan yang ada • Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru <p>Aksi Nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada disekitar yang berkaitan dengan materi • Guru memberikan motivasi 	15 Menit
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pertemuan 2		
Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain. • Guru membuka pelajaran dengan salam dan 	15 Menit

	<p>meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur`an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang alur capaian pembelajaran yang harus dituntaskan dalam pembelajaran ini. •Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut. •Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar. •Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kutipan artikel tentang even Youtuber •Selawat Summit yang diselenggarakan oleh 	

	<p>Kementerian Agama RI, dalam rangka syiar dakwah melalui kesenian dan media kontemporer</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari artikel tersebut di buku masing-masing. •Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”. <p>Pertemuan ketiga menggunakan model mask party</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik untuk orientasi kepada masalah b. Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk membuat profil dan analisis tentang latar belakang strategi dakwah kontemporer d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah f. Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok g. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan pertemuan yang diperoleh 	
--	--	--

Penutup	<p>Koneksi Antar Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi untuk pembelajaran hari ini • Guru memberikan penjelasan jawaban atas pertanyaan yang ada • Peserta didik menulis rangkuman berdasarkan arahan dari guru <p>Aksi Nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas mencari contoh lain yang ada disekitar yang berkaitan dengan materi • Guru memberikan motivasi 	15 Menit

F. Asesmen

Soal Diskusi dan Tes Formatif (Terlampir)

G. Pengayaan & Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan

2. pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Aktivitas refleksi ini mencakup dua macam rubrik yaitu penerapan karakter dan refleksi. Aktivitas refleksi dilakukan dengan tahapan:

1. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

III. LAMPIRAN

A. LKPD

1. Penilaian Sikap

A. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa check list tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya shalat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur'an, zikir, selawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan.

B. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan
1.	Setelah memahami ajaran agama Islam tentang metode dakwah Wali Songo saya bertekad untuk						

	menjadi pribadi yang toleran dan memaksakan kehendak kepada orang lain						
2.	Saya akan bersikap tangguh, telaten dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas saya, baik di sekolah maupun di rumah.						
3.	Saya akan menghargai berkembangnya seni, adat dan tradisi tahlilan, yasinan, dziba'an, hadrah dan lain sebagainya adalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam						
4.	Saya tidak setuju jika ada penceramah yang secara ekstrim melarang kegiatan selamatan, kenduri atau upacara adat di masyarakat dengan alasan ada praktik						

	tahayul, bid'ah dan khurafat di dalamnya						
5.	Saya tidak setuju, jika ada orang yang melakukan perusakan rumah ibadah umat lain, serta melakukan persekusi terhadap jamaah atau pengikut agama lain						

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidaksetuju)

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1. Tradisi minum tuak, kepercayaan animisme dan dinamisme pada masa sebelum datangnya Wali Songo, diluruskan oleh para wali dengan metode dakwah yang penuh kelembutan dan kedamaian serta pelan-pelan dan bertahap. Metode ini disebut dengan....

- A. Tadrij
- B. Takiri
- C. Tarkhim
- D. 'Adamul Haraj
- E. Ahlul Halli wal 'aqd

2. Dalam menyebarkan ajaran Islam para Wali Songo juga tidak mengusik tradisi asli masyarakat Nusantara, tidak menyakiti, bahkan tidak mengusik agama dan kepercayaan mereka, namun memperkuatnya dengan cara-cara yang islami.

Pendekatan ini disebut dengan....

- A. Tadrij
- B. Takiri
- C. Tarkhim
- D. 'Adamul Haraj
- E. Ahlul Halli wal 'aqd

3. Salah satu fokus dakwah Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik adalah penghapusan sistem kastanisasi pada ajaran Hindu, yaitu pengelompokan atau penggolongan manusia berdasarkan golongan tertentu. Kasta yang terdiri dari golongan tokoh agama, pendeta dan rohaniawan yang bekerja di bidang spiritual adalah kasta....

- A. Brahmana
- B. Ksatria
- C. Waisya
- D. Sudra
- E. Biasa

4. Sunan Ampel mengenalkan ajaran yang sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat kala itu, yaitu ajaran Moh Limo. Moh Limo berasal dari bahasa Jawa yaitu emoh (tidak mau) dan limo (lima). Artinya ajaran yang mengajak masyarakat untuk tidak mau berjudi, mengundi nasib dan memasang taruhan adalah....

- A. moh main
- B. moh maling

- C. moh madat
- D. moh ngombe
- E. moh madon

5. Inti dari ajaran Sunan Drajat adalah Catur Piwulang (Empat Pengajaran).
Makna dari

salah satu ajaran untuk Paring teken marang wong kang kalunyon lan wuto
adalah....

- A. memberikan pertolongan kepada orang yang sedang kesulitan
- B. memberikan pakaian kepada orang yang sedang kedinginan
- C. memberikan makan kepada orang yang sedang kelaparan
- D. memberikan tempat berteduh bagi orang yang kehujanan
- E. memberikan tempat tinggal bagi orang yang tuna wisma

6. Sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada umat Hindu, Sunan
Kudus

melakukan strategi sebagai berikut....

- A. membangun pancuran wudu berjumlah 8 dan meletakkan arca di atasnya
- B. tidak menghapus tradisi dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat
- C. tidak menyembelih sapi pada saat Idul Adha karena sapi adalah hewan yang dianggap suci bagi umat Hindu
- D. membiarkan pelaksanaan selamatan, upacara adat, pemberian sesajen tetap berkembang di masyarakat
- E. menyusun syair-syair yang berisi tentang kecintaan kepada Allah Swt. dan disenandungkan dengan iringan musik gamelan

7. Pandangan politik Sunan Giri, sering dijadikan rujukan, bahkan ketika Raden Patah melepaskan diri dari kerajaan Majapahit untuk mendirikan Kerajaan Demak Bintoro, Sunan Giri dipercaya meletakkan dasar-dasar kerajaan masa perintisan atau ahlal-halliwa al-‘aqd, yaitu....

- A. sebuah lembaga yang berwenang dalam memutuskan pengangkatan pemimpindalam politik Islam
- B. sebuah lembaga yang memberikan keputusan tentang vonis atau hukuman bagiorang yang melakukan kesalahan
- C. sebuah lembaga yang menyusun peraturan perundang-undangan sebagai dasarhukum pemerintahan
- D. sebuah lembaga yang mengurus tentang pengelolaan upeti dan pajak dari masyarakat
- E. sebuah lembaga yang menentukan arah kebijakan politik dan strategi perangkerajaan
8. Dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, para Wali Songo memanfaatkan tradisi, adat istiadat serta kesenian yang telah berkembang sebelumnya, dan disesuaikan dengan nafas dan ajaran Islam. Di antara para wali yang mahir dalam memainkan kesenian wayang kulit dan menjadikannya sebagai media dakwah yang efektif adalah....
- A. Sunan Gresik
- B. Sunan Ampel
- C. Sunan Bonang
- D. Sunan Kalijaga
- E. Sunan Gunung Jati
9. Salah satu dari Wali Songo yang di masa mudanya pernah melakukan tindakan pencurian dan perampokan kepada pejabat-pejabat korup di kerajaan yang menyelewengkan uang upeti dari masyarakat, kemudian membagikan hasil curian tersebut kepada orang-orang miskin dan terlantar adalah....
- A. Sunan Muria
- B. Sunan Drajat
- C. Sunan Kalijaga
- D. Sunan Kudus

E. Sunan Giri

10. Berikut ini yang bukan merupakan ragam metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati dalam proses Islamisasi tanah Jawa, yang memiliki standar ganda sebagai seorang raja sekaligus sebagai seorang ulama adalah....

- A. Metode muidlah hasanah/nasihat-nasihat yang baik
- B. Metode al-hikmah/menggunakan cara-cara yang bijaksana
- C. Metode takiri yaitu menganggap kair orang yang tidak satu iman
- D. Metode ta'awun yaitu saling tolong menolong dan berbagi ketugasan
- E. Metode tadarruj/berjenjang, tingkatan belajar seorang murid (pesantren)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa para Wali Songo dalam berdakwah menggunakan pendekatan tadrij dan 'adamul haraj? Jelaskan!
2. Mengapa Sunan Kudus memutuskan melarang untuk menyembelih sapi pada saat pelaksanaan hari raya Idul Adha di wilayah Kudus dan sekitarnya? Jelaskan!
3. Bagaimanakah strategi Sunan Bonang dalam melakukan upaya penyebaran Islam di wilayah pulau Jawa, khususnya wilayah Tuban dan sekitarnya? Jelaskan!
4. Mengapa Sunan Gresik menghapuskan sistem kastanisasi yang merupakan tradisi yang berasal dari ajaran agama Hindu sebelumnya? Jelaskan!
5. Bagaimanakah pendapatmu, terhadap cara-cara dakwah kontemporer dengan menggunakan propaganda media sosial, yang di dalamnya banyak terdapat ujaran kebencian, memaki-maki, kasar dan tidak beradab baik kepada sesama muslim maupun kepada umat lain? Jelaskan!

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Peran tokoh ulama Islam Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam

C. Glosarium

active debate: salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan mengutarakan pendapat. al-kulliyatu al-khamsah: lima prinsip dasar Islam al-mau'idlatil hasanah : metode dakwah dengan membuat hati objek dakwah terpicat karena lebih bersifat lemah lembut, memberi nasihat yang baik

asbabun nuzul: sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an bi al-hikmah: menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konlik.

card sort: suatu bentuk kartu kecil yang dibuat dari kertas dan berisi materi yang berfungsi sebagai metode pembelajaran critical incident: seperangkat prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung terhadap perilaku manusia yang memiliki signifikansi kritis dan memenuhi kriteria yang ditetapkan secara metodis

debt collector: seseorang yang bekerja sebagai penagih hutang discovery learning: suatu metode pembelajaran dengan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan

drill and practice: metode pembelajaran yang diterapkan dalam multimedia pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan yang nantinya keterampilan tersebut menjadi kebiasaan

hasad: dengki, dengan menginginkan nikmat orang lain hilang

heterogen: terdiri atas berbagai unsur yang berbeda sifat atau berlainan.

Hikmah: suatu pengertian dan pemahaman yang dalam mengenai orang, barang, kejadian atau situasi, yang menghasilkan kemampuan untuk menerapkan persepsi, penilaian dan perbuatan sesuai pengertian tersebut

index card math : suatu metode pembelajaran dengan cara siswa mendapat sepotong kartu yang berisi soal dan siswa tersebut mencari kartu lain yang

berisi jawaban yang sesuai dengan soal yang diperolehnya

infograis: informasi yang disajikan dalam bentuk teks yang dipadukan dengan elemen visual seperti graik, gambar, ilustrasi, atau tipograi.

information search ; suatu strategi pembelajaran mencari informasi

inquiry learning : salah satu bentuk pembelajaran aktif yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan, masalah atau skenario. Berbeda dengan pendidikan tradisional yang umumnya bertumpu pada guru yang menyajikan fakta dan pengetahuan mereka sendiri tentang mata pelajaran

inquiry learning : suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan- penemuannya dengan penuh percaya diri

jigsaw learning : teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran

kesultanan: suatu wilayah yang dipimpin oleh sultan/ raja atau ratu yang semua rakyatnya patuh dan tunduk pada perintah dan aturanaturan kesultanan/kerajaan

khauf: ketakutan atau kekhawatiran. Khauf timbul karena pengenalan dan cinta kepada Allah yang mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah

kolaboratif: belajar bersama atau pelatihan silang. pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode kolaboratif itu adalah bekerja sama secara keseluruhan

leasing: bentuk perjanjian yang dilakukan oleh para pemilik aktiva atau barang dengan nasabahnya.

Literatur: rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu

make a match: model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan

masa'il al-diniyah: masalah-masalah yang terkait dengan agama

mask party: metode pembelajaran yang menekankan pada menggalian pengetahuan dan mengkonstruksi pengalaman dengan memakai topeng sebagai media pembelajaran

metode: jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

mind map: suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan

menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan

muamalah: sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri

muraja'ah: kegiatan mengulang kembali pelajaran, hapalan dan lain sebagainya.

Observasi: suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut

peer teaching: suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama

point counter-point: suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif beragumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan – aturan yang ada

quote: kutipan dari sebuah teks atau pidato think pair share jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, siswa berpikir secara berpasangan

raja': perasaan penuh harap akan surga dan berbagai kenikmatan lainnya, sebagai buah dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

reading aloud: metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan

relective thinking : suatu proses mental tertentu yang memfokuskan dan mengendalikan pola pikiran

releksi: kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk

penilaian tertulis dan lisan (biasanya secara tertulis) oleh guru untuk siswa dan mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan dan kritik terhadap pembelajaran yang diterima.

Resume: sebuah ringkasan atau rangkuman dari sebuah tulisan/karangan panjang yang dipersingkat dengan mengambil bagian pokok dan juga menyisihkan rincian serta ilustrasinya

riya': melakukan amal bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi mencari pujian dan memasyhurkan di mata manusia

saintiik: model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan

small group discussion: proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sorogan: sistem belajar mengajar dimana santri membaca kitab yang dikaji.

story telling: cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada parapsyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara

sum'ah: sikap atau sifat senang dan gemar memperdengarkan amal perbuatan yang telah ia lakukan kepada orang lain dengan harapan agar orang lain menyanjung dan memujinya

takabur: sifat seseorang yang merasa dirinya besar atau lebih dari segalagalanya dari orang lain

tartil: sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar.

tasmi' : kegiatan kelulusan Tahidz (Menghafal) Al-Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al-Quran tanpa kesalahan di hadapan parapsynguji

tawakal: berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menungguhasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan

the power of two: menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan

dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Timeline: serangkaian rencana kegiatan yang akan dilakukan

Tutor: orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa

D. Daftar Pustaka

Al-Qur`an dan Terjemah, Kementerian Agama RI

Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo, (Depok: Pustaka Iman, 2016)

Zulham Farobi, Sejarah Wali Songo, Perjalanan Penyebaran Islam di Nusantara, Yogyakarta, Penerbit Mueeza, 2018

Muhammad Jamaluddin, Wali Nusantara, Perjalanan Hidup dan Teladan Para Kekasih Allah, Yogyakarta, Cemerlang Publishing, 2020

R. Walisono Tanojo, Babad Para Wali, disandarkan pada Karya Sunan Giri II, Solo, Sadu Budi, 1954

Sholichin Salam, Sekitar Wali Songo, Kudus, Menara Kudus, 1960

Rahimsyah, Kisah Wali Songo, Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa, Surabaya, Mulia Jaya, 2008

M.C. Riecklefs, Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008, Jakarta, Serambi, 2008



SALINAN

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

NOMOR 12/D/O/2022

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELAKSANA PROGRAM
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUSAT KEUNGGULAN
TAHUN 2022 TAHAP I

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mengembangkan pendidikan kejuruan agar semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia dunia kerja dan mampu untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, perlu menyelenggarakan program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan sebagai model satuan pendidikan bermutu;
 - b. bahwa untuk melaksanakan program sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan sebagaimana huruf a, telah dilaksanakan seleksi terhadap sekolah menengah kejuruan yang memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 464/M/2022 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2022 Tahap I;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 Tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
 3. Keputusan Presiden Nomor 116/TPA Tahun 2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);
 5. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 464/M/2022 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUSAT KEUNGGULAN TAHUN 2022 TAHAP I.

KESATU : Menetapkan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Tahun 2022 Tahap I sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Direktur Jenderal ini.

KEDUA : Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, melaksanakan program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan sebagai berikut:

- a. sosialisasi Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan kepada seluruh warga Sekolah Menengah Kejuruan, dunia kerja, serta pemangku kepentingan terkait lainnya;
- b. penyiapan kebijakan di Sekolah Menengah Kejuruan terkait pelaksanaan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan;
- c. penyiapan kepala Sekolah Menengah Kejuruan dan guru Sekolah Menengah Kejuruan yang akan mengikuti pelatihan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan;
- d. penyusunan perencanaan berbasis data pada tingkat satuan pendidikan;
- e. pelaksanaan kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja, paling sedikit meliputi: 1) penyusunan dan penyesuaian kurikulum berbasis industri dan dunia kerja; 2) pembelajaran berbasis proyek nyata (produk barang/jasa) dari dunia kerja; 3) pelibatan guru/pengajar tamu dari industri dan dunia kerja; 4) penyelenggaraan program praktek kerja lapangan; 5) penyelenggaraan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja bagi lulusan; 6) pelatihan guru di SMK oleh industri; 7) pembuatan komitmen dengan dunia kerja terhadap penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan; dan 8) pemberian beasiswa dan/atau ikatan

- dinas oleh dunia kerja bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan;
- f. pelaksanaan pelatihan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan ditujukan bagi kepala Sekolah Menengah Kejuruan dan Guru Sekolah Menengah Kejuruan;
 - g. pemanfaatan platform teknologi untuk pembelajaran dan manajemen sekolah, yang bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan bagi Sekolah Menengah Kejuruan pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan; dan
 - h. pembelajaran dengan paradigma baru, merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

KETIGA : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan bertanggungjawab atas pelaksanaan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 464/M/2022 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dan pedoman/petunjuk teknis/petunjuk pelaksanaan/panduan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KEEMPAT : Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak berlakunya Keputusan Direktur Jenderal ini.

KELIMA : Sekolah Menengah Kejuruan dapat diberhentikan sebagai Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan sebelum jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT berdasarkan hasil evaluasi yang

dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan melibatkan pemerintah daerah.

KEENAM : Seluruh biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran pemerintah, pemerintah daerah, dan sumber lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KETUJUH : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 14 Maret 2022
DIREKTUR JENDERAL

TTD.

WIKAN SAKARINTO

Salinan sesuai dengan aslinya,
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



SALINAN
 LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
 NOMOR 12/D/O/2022
 TENTANG
 PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
 PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
 PUSAT KEUNGGULAN TAHUN 2022 TAHAP I

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PELAKSANA PROGRAM
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PUSAT KEUNGGULAN

NO.	BIDANG	NAMA SEKOLAH	NPSN	KAB/KOTA	PROVINSI
1	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Teknik PAL Surabaya	20532692	Kota Surabaya	Jawa Timur
2	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Negeri 8 Kabupaten Tebo	69947550	Kab. Tebo	Jambi
3	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Negeri 1 Pundong	20400382	Kab. Bantul	D.I. Yogyakarta
4	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Negeri 1 Alian	69899391	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
5	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN Pertanian	20615095	Kota Serang	Banten
6	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 4 Kota Serang	20607900	Kota Serang	Banten
7	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 1 Jakarta	20100143	Kota Jakarta Pusat	D.K.I. Jakarta
8	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Muhammadiyah 2 Kalirejo	10802083	Kab. Lampung Tengah	Lampung
9	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Muhammadiyah Abung Semuli	69759181	Kab. Lampung Utara	Lampung
10	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Korpri Majalengka	20213854	Kab. Majalengka	Jawa Barat

11	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 1 Sumedang	20208393	Kab. Sumedang	Jawa Barat
12	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Mitra Industri	69754539	Kab. Bekasi	Jawa Barat
13	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Dinamika Pembangunan 1 Jakarta	20103703	Kota Jakarta Timur	D.K.I. Jakarta
14	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Yabujah Segeran	20255767	Kab. Indramayu	Jawa Barat
15	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Galileo	20232445	Kab. Bogor	Jawa Barat
16	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK N 2 Langsa	10105724	Kota Langsa	Aceh
17	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS NU 1 Slawi	20325256	Kab. Tegal	Jawa Tengah
18	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS As Salam Gegesik	20214983	Kab. Cirebon	Jawa Barat
19	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Muhammadiyah Gisting	10804874	Kab. Tanggamus	Lampung
20	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Kodeco	30303621	Kab. Tanah Bumbu	Kalimantan Selatan
21	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 3 Ambon	60101987	Kota Ambon	Maluku
22	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Kristen Petra Surabaya	20532194	Kota Surabaya	Jawa Timur
23	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 2 Ternate	60200779	Kota Ternate	Maluku Utara
24	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 2 Sampit	30201435	Kab. Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah

25	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Kristen Tagari Rantepao	40309875	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
26	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 4 Tana Toraja	40309883	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
27	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Kristen Pelangi Makale	40306540	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
28	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar	40311977	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
29	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS 3 Pancasila Ambulu	20549611	Kab. Jember	Jawa Timur
30	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 2 Manokwari	60400193	Kab. Manokwari	Papua Barat
31	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Semen Padang	10304860	Kota Padang	Sumatera Barat
32	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 1 Manggar	10901370	Kab. Belitung Timur	Kepulauan Bangka Belitung
33	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Satria Nusantara Betung	10645011	Kab. Banyuasin	Sumatera Selatan
34	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Negeri 1 Belitang Iii	10606489	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	Sumatera Selatan
35	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Swasta Dwitunggal 2	10219929	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
36	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Bhakti Loa Janan	30405302	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
37	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Muhammadiyah Loa Janan	30405299	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
38	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Harapan Mulya	20364876	Kab. Kendal	Jawa Tengah

39	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Maarif Nu Kajen	20323504	Kab. Pekalongan	Jawa Tengah
40	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Telkom Pekanbaru	10404461	Kota Pekanbaru	Riau
41	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Maarif Tunjungan Blora	20314903	Kab. Blora	Jawa Tengah
42	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Negeri 5 Pekanbaru	10403984	Kota Pekanbaru	Riau
43	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Kristen 2 Surakarta	20328104	Kota Surakarta	Jawa Tengah
44	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 5 Medan	10211063	Kota Medan	Sumatera Utara
45	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKN 1 Lasusua	40404475	Kab. Kolaka Utara	Sulawesi Tenggara
46	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Global Mandiri Tarokan	69755813	Kab. Kediri	Jawa Timur
47	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Al Maarif Demak	20360382	Kab. Demak	Jawa Tengah
48	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Cokroaminoto Kotamobagu	40100327	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
49	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS Maju Besitang	69725123	Kab. Langkat	Sumatera Utara
50	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMKS PUI Jatibarang	20215948	Kab. Indramayu	Jawa Barat
51	Bidang Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	SMK Muhammadiyah 3 Wates	20402838	Kab. Kulon Progo	D.I. Yogyakarta
52	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMKN 1 Tanara	20614541	Kab. Serang	Banten

53	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMK Bhina Tunas Bhakti Juwana	20339028	Kab. Pati	Jawa Tengah
54	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMKS Muhammadiyah Way Sulan	10812662	Kab. Lampung Selatan	Lampung
55	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMKN 2 Karang Baru	10108048	Kab. Aceh Tamiang	Aceh
56	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMKN 1 Gangga	60724902	Kab. Lombok Utara	Nusa Tenggara Barat
57	Bidang Teknologi Konstruksi dan Properti	SMKN 3 Takengon	10107816	Kab. Aceh Tengah	Aceh
58	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Taman Siswa 2	20100296	Kota Jakarta Pusat	D.K.I. Jakarta
59	Bidang Teknologi Informasi	SMKN 1 Kepanjen	20564067	Kab. Malang	Jawa Timur
60	Bidang Teknologi Informasi	SMKS PGRI Pekanbaru	10404048	Kota Pekanbaru	Riau
61	Bidang Teknologi Informasi	SMKN 1 Kraksaan	20546536	Kab. Probolinggo	Jawa Timur
62	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Muhammadiyah 6 Rogojampi	20525624	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
63	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Bina Utama Kendal	20331097	Kab. Kendal	Jawa Tengah
64	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Cinta Kasih Tzu Chi	20104454	Kota Jakarta Barat	D.K.I. Jakarta
65	Bidang Teknologi Informasi	SMKN 2 Sumedang	20208394	Kab. Sumedang	Jawa Barat
66	Bidang Teknologi Informasi	SMKN 4 Bogor	20258095	Kota Bogor	Jawa Barat
67	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Al Huda Sariwangi	20241184	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
68	Bidang Teknologi Informasi	SMK Muhammadiyah 2 Kuningan	20212915	Kab. Kuningan	Jawa Barat
69	Bidang Teknologi Informasi	SMKN Manonjaya	20244754	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat

70	Bidang Teknologi Informasi	SMKN 1 Kawali	20233694	Kab. Ciamis	Jawa Barat
71	Bidang Teknologi Informasi	SMKS 1 Triple J	20232490	Kab. Bogor	Jawa Barat
72	Bidang Teknologi Informasi	SMK Telkom Banjarbaru	30304593	Kota Banjarbaru	Kalimantan Selatan
73	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Bina Cendekia Cirebon	69766973	Kab. Cirebon	Jawa Barat
74	Bidang Teknologi Informasi	SMKS Telkom Sandhy Putra Medan	10210782	Kota Medan	Sumatera Utara
75	Bidang Teknologi Informasi	SMKS PGRI 2 Ponorogo	20510106	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
76	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Marsudirini Negara	50100822	Kab. Jembrana	Bali
77	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Teknologi Informatika YPML	20607523	Kota Tangerang	Banten
78	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Negeri 5 Kota Bengkulu	10702429	Kota Bengkulu	Bengkulu
79	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Muhammadiyah 5 Jakarta	20108509	Kota Jakarta Pusat	D.K.I. Jakarta
80	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 49 Jakarta	20107437	Kota Jakarta Utara	D.K.I. Jakarta
81	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 9 Bungo	10505806	Kab. Bungo	Jambi
82	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Mojokerto	20534751	Kota Mojokerto	Jawa Timur
83	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Jember	20523734	Kab. Jember	Jawa Timur
84	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Pamekasan	20527173	Kab. Pamekasan	Jawa Timur
85	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Negeri 2 Tegalsari	69921069	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
86	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Donorojo	20552213	Kab. Pacitan	Jawa Timur
87	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 10 Surabaya	20532204	Kota Surabaya	Jawa Timur
88	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 2 Palu	40203606	Kota Palu	Sulawesi Tengah

89	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 2 Nganjuk	20538343	Kab. Nganjuk	Jawa Timur
90	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Negeri 1 Pasuruan	20535468	Kota Pasuruan	Jawa Timur
91	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Muhammadiyah 2 Wuryantoro	20311327	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
92	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Tonjong	20326458	Kab. Brebes	Jawa Tengah
93	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 3 Klaten	20309506	Kab. Klaten	Jawa Tengah
94	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Bina Insan Mandiri	69817034	Kab. Lebak	Banten
95	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Itaba	69852106	Kab. Sidoarjo	Jawa Timur
96	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Miftahul Ulum Boarding School	20340341	Kab. Demak	Jawa Tengah
97	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 8 Surakarta	20328154	Kota Surakarta	Jawa Tengah
98	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Dawuan	69757496	Kab. Subang	Jawa Barat
99	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 11 Sarolangun	10507384	Kab. Sarolangun	Jambi
100	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Raudhatul Mujawwidin	69978862	Kab. Tebo	Jambi
101	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 14 Bandung	20219160	Kota Bandung	Jawa Barat
102	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 10 Bandung	20219176	Kota Bandung	Jawa Barat
103	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 6 Pontianak	30105220	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
104	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Idi	10110578	Kab. Aceh Timur	Aceh
105	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Bani Muslim Pati	20338437	Kab. Pati	Jawa Tengah
106	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Pinrang	40314104	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan

107	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKS Katolik Kefamenanu	50301013	Kab. Timor Tengah Utara	Nusa Tenggara Timur
108	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Talangpadang	10805029	Kab. Tanggamus	Lampung
109	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Negeri 1 Ampek Angkek	10300274	Kab. Agam	Sumatera Barat
110	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 4 Padang	10304850	Kota Padang	Sumatera Barat
111	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Prabumulih	10643757	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan
112	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Swasta Awal Karya Pembangunan	10214075	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
113	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Sorong	60403607	Kota Sorong	Papua Barat
114	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMK Negeri 2 Wonosobo	20306820	Kab. Wonosobo	Jawa Tengah
115	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Sigli	10100635	Kab. Pidie	Aceh
116	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Poso	40201354	Kab. Poso	Sulawesi Tengah
117	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 1 Unaaha	40402870	Kab. Konawe	Sulawesi Tenggara
118	Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif	SMKN 5 Manado	40102774	Kota Manado	Sulawesi Utara
119	Bidang Pariwisata	SMKS Restumuning	50105540	Kab. Tabanan	Bali
120	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Denpasar	50103116	Kota Denpasar	Bali
121	Bidang Pariwisata	SMKN 1 Tembuku	50105524	Kab. Bangli	Bali
122	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 7 Kota Tangerang Selatan	69939073	Kota Tangerang Selatan	Banten
123	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 7 Kota Bengkulu	69888466	Kota Bengkulu	Bengkulu
124	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Pangkalpinang	10901158	Kota Pangkalpinang	Kepulauan Bangka Belitung

125	Bidang Pariwisata	SMKN 2 Selong	50202495	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
126	Bidang Pariwisata	SMKS Muhammadiyah 1 Genteng	20525597	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
127	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 1 Pekanbaru	10403902	Kota Pekanbaru	Riau
128	Bidang Pariwisata	SMKN 1 Depok	20401193	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta
129	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 1 Pengasih	20402788	Kab. Kulon Progo	D.I. Yogyakarta
130	Bidang Pariwisata	SMKN 4 Yogyakarta	20403282	Kota Yogyakarta	D.I. Yogyakarta
131	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 1 Cilacap	20300744	Kab. Cilacap	Jawa Tengah
132	Bidang Pariwisata	SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja	50103731	Kab. Buleleng	Bali
133	Bidang Pariwisata	SMKN 1 Cinangka	20622311	Kab. Serang	Banten
134	Bidang Pariwisata	SMKN 30 Jakarta	20102582	Kota Jakarta Selatan	D.K.I. Jakarta
135	Bidang Pariwisata	SMKS Wisata Indonesia	20107362	Kota Jakarta Selatan	D.K.I. Jakarta
136	Bidang Pariwisata	SMKN 1 Ketapang	30103488	Kab. Ketapang	Kalimantan Barat
137	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Banda Aceh	10105337	Kota Banda Aceh	Aceh
138	Bidang Pariwisata	SMKS Taruna Terpadu 2	20231440	Kab. Bogor	Jawa Barat
139	Bidang Pariwisata	SMKN 33 Jakarta	20107434	Kota Jakarta Utara	D.K.I. Jakarta
140	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Sukabumi	20221570	Kota Sukabumi	Jawa Barat
141	Bidang Pariwisata	SMK IT Daarul Abror	20271078	Kab. Garut	Jawa Barat
142	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Pontianak	30105231	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
143	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 3 Meulaboh	10108105	Kab. Aceh Barat	Aceh

144	Bidang Pariwisata	SMKN 2 Kuala Kapuas	30203615	Kab. Kapuas	Kalimantan Tengah
145	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Palangka Raya	30203497	Kota Palangka Raya	Kalimantan Tengah
146	Bidang Pariwisata	SMK Muhammadiyah 03 Palembang	10603723	Kota Palembang	Sumatera Selatan
147	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 03 Palembang	10603712	Kota Palembang	Sumatera Selatan
148	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 06 Palembang	10603708	Kota Palembang	Sumatera Selatan
149	Bidang Pariwisata	SMKS Putra Anda Binjai	10211380	Kota Binjai	Sumatera Utara
150	Bidang Pariwisata	SMK Swasta Tunas Karya	10214069	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
151	Bidang Pariwisata	SMK Negeri 3 Samarinda	30401080	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
152	Bidang Pariwisata	SMKN 3 Sukoharjo	20337802	Kab. Sukoharjo	Jawa Tengah
153	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKN 9 Tangerang	20616266	Kota Tangerang	Banten
154	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMK Kesehatan Purworejo	69888413	Kab. Purworejo	Jawa Tengah
155	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKN 7 Bandar Lampung	69765023	Kota Bandar Lampung	Lampung
156	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKS Kesehatan Ambon	69761970	Kota Ambon	Maluku
157	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKN 6 Ambon	60103099	Kota Ambon	Maluku
158	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKS Kesehatan Samarinda	30405836	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
159	Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKS Kesehatan Airlangga	69786293	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur

160	Bidang Kemaritiman	SMKS Taruna Indonesia Jambi	10504604	Kota Jambi	Jambi
161	Bidang Kemaritiman	SMKS Muhammadiyah 7 Kedungpring	20549834	Kab. Lamongan	Jawa Timur
162	Bidang Kemaritiman	SMK Negeri 2 Cilacap	20300692	Kab. Cilacap	Jawa Tengah
163	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKS PGRI 2 Giri	20525621	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
164	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKS Tkm Pertambangan	60726544	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
165	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKN 1 Jamblang	20244699	Kab. Cirebon	Jawa Barat
166	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKN 2 Sawahlunto	10303674	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
167	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKN 2 Pelaihari	30314232	Kab. Tanah Laut	Kalimantan Selatan
168	Bidang Energi dan Pertambangan	SMKN 3 Soppeng	40303670	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
169	Bidang Energi dan Pertambangan	SMK Don Bosco	69935090	Kab. Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur
170	Bidang Energi dan Pertambangan	SMK Negeri 15 Samarinda	30404135	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
171	Bidang Energi dan Pertambangan	SMK Negeri 1 Samigaluh	20402790	Kab. Kulon Progo	D.I. Yogyakarta
172	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN I Wonosari	40500149	Kab. Boalemo	Gorontalo
173	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 1 Bunguran Timur	11002052	Kab. Natuna	Kepulauan Riau
174	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK IT Ulil Albab	69975087	Kab. Bima	Nusa Tenggara Barat
175	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Alas	50203320	Kab. Sumbawa	Nusa Tenggara Barat
176	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 6 Kendal	20343719	Kab. Kendal	Jawa Tengah
177	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Salam	20307681	Kab. Magelang	Jawa Tengah

178	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Petang	50101623	Kab. Badung	Bali
179	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN H Moenadi Ungaran	20360638	Kab. Semarang	Jawa Tengah
180	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Pekalongan	69763267	Kab. Lampung Timur	Lampung
181	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKS Al Fajar Kasui	10806762	Kab. Way Kanan	Lampung
182	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Leuwiliang	20270736	Kab. Bogor	Jawa Barat
183	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK PPN Tanjungsari	20254188	Kab. Sumedang	Jawa Barat
184	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 1 Pagelaran	20252031	Kab. Cianjur	Jawa Barat
185	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 3 Maluku Tenggara	60103633	Kab. Maluku Tenggara	Maluku
186	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 2 Tual	69900145	Kota Tual	Maluku
187	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 4 Gowa	40301041	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
188	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 8 Pinrang	69830585	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
189	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 4 Takalar	40308587	Kab. Takalar	Sulawesi Selatan
190	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 1 Kota Tambolaka	69896981	Kab. Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur
191	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKS Katolik ST X Pius Insana	50307417	Kab. Timor Tengah Utara	Nusa Tenggara Timur
192	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Koto Baru	10303215	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
193	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Jarai	10647764	Kab. Lahat	Sumatera Selatan
194	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 9 Makassar	40315369	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
195	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Sitinjo	10203538	Kab. Dairi	Sumatera Utara

196	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKPP Negeri Mataram	50219969	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
197	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMK Negeri 9 Samarinda	30404605	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
198	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKS Islam Inayah Ujung Batu	10495533	Kab. Rokan Hulu	Riau
199	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Siau Timur	40104776	Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	Sulawesi Utara
200	Bidang Agribisnis dan Agriteknologi	SMKN 1 Lempuing Jaya	10646070	Kab. Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan

DIREKTUR JENDERAL

TTD.

WIKAN SAKARINTO

Salinan sesuai dengan aslinya,
 Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Dr. Wartanto
 NIP 196310091989031001

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Neli Hidayah
2. NIM : 1917402167
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 31 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Karangkebojing RT 04 RW 01,
Gumelar, Banyumas
5. Nama Ayah : Maslih
6. Nama Ibu : Murkiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 01 Karangkebojing, 2013
- b. SMP : SMP Negeri 01 Ajibarang, 2016
- c. SMA : SMA Negeri 01 Ajibarang, 2019
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Manbaul Husna 2 Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto
2019/2020
2. Anggota PMII Ratar Walisongo Purwokerto Periode 2020/2021

Purwokerto, 17 Maret 2023



Neli Hidayah

1917402167

Lampiran 9

ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.lainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%	
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%	
3	www.nomifrod.com Internet Source	1%	
4	123dok.com Internet Source	1%	
5	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	1%	
6	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%	
7	riset-laid.net Internet Source	1%	
8	jurnal.ciptamediaharmoni.id Internet Source	<1%	
9	repo.lainbatusingkar.ac.id Internet Source	<1%	
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
11	eprints.lain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%	
12	jurnalstkip-weetebula.ac.id Internet Source	<1%	
13	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source	<1%	

